

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA PIKIRAN PADA SISWA KELAS X₅ SMA NEGERI 12 MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
MAINONA
10533 7666 14

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

ABSTRAK

Mainona. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.* Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Syahribulan K.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar. Masalah dalam penelitian adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar setelah diterapkan media foto dengan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data tes dan nontes, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Kegiatan menulis pengalaman pribadi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya. Keterampilan menulis pengalaman pribadi penting dikuasai siswa kelas X karena tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai materi pelajaran, namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 63,4 dengan kategori cukup dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 16,85%. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar. Hal tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode peta pikiran melalui media foto. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jadi, penulis menyarankan kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia untuk menerapkan media foto dan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci : Keterampilan menulis, pengalaman pribadi, media foto, metode peta pikiran.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar @ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.ump.ac.id
unismuh.info

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : MAINONA
Nim : 10533 7666 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui
Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas X₅
SMA Negeri 12 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, Juli 2018

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Hj. Saahribulan K, M.Pd.

Mengetahui,

**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**

Erwin Akib, M.Pd, Ph.D
NBM: 860 934

**Ketua Jurusan
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dr. Munirah, M.Pd
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mainona**

Nim : 10533766614

Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Mainona



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mainona
Nim : 1053766614
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Mainona

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM. 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS Al Insyirah: 5-6)
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar Rad: 11)
3. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. (QS Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Keluarga besarku tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, serta motivasi kepadaku;
2. Seseorang yang selalu membantu, dan memotivasi; serta
3. Teman-teman Seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C 2014.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 12 Makassar”. Penelitian dan penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

- ❖ Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- ❖ Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
- ❖ Dr. Munirah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas arahan dan bimbingannya.
- ❖ Dr. Munirah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing 1 atas waktu, bimbingan, arahan, dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

- ❖ Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
- ❖ Kedua Orang tua, terima kasih atas kerjakeras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doanya yang tulus.
- ❖ Kepala SMA Negeri 12 Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- ❖ Guru Pamong Yulianto, S. Pd. yang senantiasa memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- ❖ Kakakku Hamziah yang senantiasa memberikan motivasi selama perkuliahan.
- ❖ Terima kasih Rosadi Wahyudi yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Kak Dahlan yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Sahabatku Nova Suryana yang selalu bersedia menemani dan membantu hingga skripsi ini selesai.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C 2014. Terima kasih atas persahabatan sampai kasih sayang yang diberikan.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERNYATAAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR GRAFIK

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Relevan
- B. Hakikat Menulis
 - 1. Keterampilan Menulis
 - 2. Tujuan Menulis
- C. Hakikat karangan
- D. Karangan Narasi
- E. Media Foto
- F. Hakikat Peta Pikiran
- G. Kerangka Pikir
- H. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Subjek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
 - 1. Proses Tindakan Siklus I
 - 2. Proses Tindakan Siklus II
- D. Variabel Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
 - 1. Instrumen Tes
 - 2. Instrumen Nontes
- F. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Teknik Tes
 - 2. Teknik Nontes
- G. Teknik Analisis Data
 - 1. Teknik Kualitatif
 - 2. Teknik Kuantitatif
- H. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Hasil Prasiklus
 - 2. Hasil Penelitian Siklus I
 - 3. Hasil Siklus II
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Tabel 2 Kriteria Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Tabel 4 Lembar Observasi Guru Siklus I

Tabel 5 Lembar Observasi Guru Siklus II

Tabel 6 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Tabel 7 Lembar Observasi Siswa Siklus II

Tabel 8. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

Tabel 9 Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Tabel 10 Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi

Tabel 11 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur

Tabel 12 Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Tabel 13 Hasil Tes Aspek Pilihan Kata

Tabel 14 Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat

Tabel 15 Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi

Tabel 16 Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan

Tabel 17 Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

Tabel 19 Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi Siklus II

Tabel 20 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II

Tabel 21 Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Tabel 22 Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus II

Tabel 23 Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

Tabel 24 Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

Tabel 25 Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus II

Tabel 26 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan
Siklus II

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I

Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

Diagram 3. Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi
Siklus I dan Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kompetensi pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis melainkan perlunya latihan dan praktik secara teratur serta adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan sering berlatih dengan sungguh-sungguh.

Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dalam

berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dilihat dari asal katanya, kata menulis berasal dari kata dasar tulis yang mendapat imbuhan me-. Imbuhan me- di sini menyatakan pekerjaan, sehingga menulis bermakna melakukan pekerjaan tulis. Sedangkan dilihat dari hakikatnya, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami tulisan tersebut. Tarigan (2008 : 21). Kegiatan menulis berarti melahirkan ide atau gagasan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikehendaki yang dituangkan dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan. Prinsip-prinsip pada pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan adalah :

- (1) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berbahasa, dan
- (2) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Komunikasi lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif. Masih banyak

siswa yang menganggap keterampilan menulis karangan adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan tersebut tidak tepat karena keterampilan berbahasa merupakan hasil pengalaman dan latihan. Dengan kemauan dan minat siswa, penggunaan metode yang tepat, serta media yang menunjang, siswa akan dapat menulis sebuah karangan dengan baik dan benar.

Faktor penyebab utama yang harus segera dicari jalan keluarnya adalah faktor pendekatan yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan diterapkannya metode peta pikiran pada siswa SMA kelas X diharapkan dapat membantu siswa dalam mengolah kata atau menyusun kata menjadi kalimat yang padu dan memudahkan siswa memunculkan imajinasi-imajinasi pada grafik peta pikiran tersebut dan menuangkan melalui tulisan sehingga permasalahan mengenai keterampilan menulis di sekolah-sekolah ataupun di perguruan tinggi dapat diatasi.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran menulis tersebut, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam

menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang memengaruhi penentuan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Setiap materi mempunyai karakteristik yang turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di SMA, relatif lebih kecil. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis yang mereka belum maksimal sehingga setelah para siswa menamatkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 12 Makassar, ternyata hasil menulis pengalaman pribadi kelas X kurang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas X untuk keterampilan menulis pengalaman pribadi hanya 57,9. Seharusnya nilai siswa mencapai 74 sebagai standar KKM pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa masih rendah. Adapun kurangnya kemampuan tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dianggap kurang penting

dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis. Faktor yang lain yaitu kurangnya latihan disebabkan siswa terlalu banyak diberi tugas-tugas mata pelajaran lainnya sehingga kemampuan menulis agak dikesampingkan. Hal ini didukung pula oleh faktor orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan dengan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar perlu ditingkatkan.

Dari semua permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Makassar adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang.

Ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Media Foto pada Siswa Kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar Melalui Metode Peta Pikiran, bertujuan sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya, penggunaan media dan metode pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti yang lain. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi lebih menyenangkan dan

bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis, membiasakan diri siswa dalam menulis pengalaman pribadi, dan meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan media foto dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi melalui metode peta pikiran pada kelas X.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis. Penelitian ini juga memberikan sebuah teknik dan media baru dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi.

Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik dan media yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan sebelumnya yang diteliti oleh Alfiah Nurul Azizah dengan judul Peningkatan Menulis Karangan dengan Penerapan Metode Permainan Susun Gambar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan. Pada Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III melalui penerapan metode permainan susun gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Reaseach (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III HAMKA Tahun Pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru, serta lembar penilaian keterampilan menulis. Validitas lembar observasi dan lembar penilaian ditentukan melalui *Judgement* Ahli. Teknik analisis data hasil keterampilan menulis siswa menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

Penelitian selanjutnya oleh Wiji Widowati dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Konruktivisme Pada Siswa Kelas X 2 SMA NEGERI 01 Pulokulon

Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode pembelajaran konstruktivisme. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 01 Pulokulon. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Data dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas X. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif.

Pada penelitian selanjutnya oleh Anisatul Azizah Hasanah dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Siswa Kelas Xa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Kegiatan praktik menulis deskripsi belum dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas Xa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Namun, sebelumnya diadakan pratindakan terlebih dahulu hingga akhir siklus II. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa baik secara proses maupun secara produk. Kualitas pembelajaran menulis deskripsi meningkat dengan

penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat rumit dalam pembelajaran berbahasa Indonesia maka dari itu saya selaku peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran Kelas X SMA Negeri 12 Makassar.

B. Hakikat Keterampilan Menulis

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Menulis merupakan salah satu cara seseorang untuk mengungkapkan perasaan. Keterampilan menulis “bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis”. (Saddhono dan Slamet , 2012 : 96)

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika), Dalam hal ini yang

merupakan bagian logika adalah perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu yang termasuk bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan. (Bobby dan Mike, 2006: 179)

Sebuah tulisan memiliki bentuk, bentuk tersebut dapat dilihat dari “segi bahasa yang digunakan, isi tulisan/karangan, dan bentuk atau cara penyajiannya. Bahasa yang digunakan dalam tulisan/karangan itu, apakah bahasa yang sulit, sederhana, mudah, dan lancar.” (Saddhono dan Slamet , 2012: 98) Jika dilihat dari bentuknya maka nantinya pembaca akan mengetahui termasuk jenis/bentuk tulisan apakah yang sedang dibaca. Begitulah melihat apakah seseorang sudah atau belumnya menguasai keterampilan menulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.(Tarigan 2008^a: 22)

Keterampilan menulis tentu sangat berkaitan dengan kebiasaan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur. Maka keterampilan menulis merupakan keahlian mengungkapkan suatu ide yang dituangkan dalam

goresan pena di mana keahlian itu akan terwujud melalui latihan yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis merupakan sebuah *action* atau pekerjaan yang jika orang tidak memulai untuk menggoreskan pena maka mustahil sebuah tulisan, paragraf, artikel bahkan novel itu terwujud. Dan untuk menulis seorang anak tidak memerlukan modal yang banyak, hanya bermodal bahasa, seorang dapat mengasah keterampilan menulis melalui menulis sebuah karangan.

2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Seseorang dapat mengerahkan seluruh isi pikiran dan pengalamannya dalam kegiatan menulis, melalui menulis seseorang dapat menghasilkan karya berupa tulisan pendek hingga panjang yang dapat menghabiskan halaman buku. Di bawah ini adalah beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatnya. Tingkat Pemula: Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana. Tingkat Menengah: Menulis pernyataan dan pertanyaan, menulis paragraf, menulis surat, menulis karangan pendek, menulis laporan. Tingkat Lanjut: Menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis karangan, dan menulis laporan. (Wassid dan Sunendar, 2011: 294)

Tujuan di atas merupakan tujuan dilakukannya pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa di sekolah. Selain tujuan tersebut, dalam kehidupan ini kita banyak menemui berbagai macam tulisan, setiap jenis

tulisan mengandung berbagai tujuan. Berikut ini adalah tujuan dari menulis:
1) Memberitahukan atau 2) Menyakinkan atau mendesak; 3) Menghibur atau menyenangkan; dan 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Untuk dapat menulis karangan dengan baik ada beberapa faktor yang memengaruhi, sebagaimana yang dikemukakan Tarigan (2008: 23) mengatakan bahwa penulis yang ulung adalah penulis yang memanfaatkan situasi yang tepat. Seseorang dapat dikatakan mampu menulis dengan baik apabila ia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan maksud dan tujuan dengan jelas sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

C. Hakikat Karangan

Sejak Sekolah Dasar siswa sudah diperkenalkan dengan dunia *calistung* (membaca, menulis, dan berhitung). Pada usia Sekolah Dasar, salah satu pembiasaan siswa untuk belajar menulis adalah menulis karangan. Karangan adalah pembuatan cerita dan penyusunannya. (Majid, 2008: 8) Maksud dari “pembuatan cerita” adalah siswa membuat sebuah cerita, baik cerita tersebut masih dalam pikiran siswa maupun cerita tersebut sudah ditulis siswa namun belum berbentuk tulisan tangan. Setelah membuat cerita, kemudian “penyusunannya” siswa menyusun cerita yang ada dipikiran atau yang sudah tertulis menjadi sebuah karangan yang tersusun rapih (penggunaan gaya bahasa,

tanda-tanda baca, dsb). Dalam mengarang cerita terdapat tiga unsur pokok. Pertama, ide yang terkandung dalam cerita, sisi kejiwaan, kesesuaian dengan pembaca atau pendengar, baik dalam cerita panjang maupun cerita pendek. Kedua, susunan ide yang teratur. Ketiga, bahasa dan gaya bahasa yang dibentuk oleh ide. (Majid, 2008: 10)

Kegiatan menulis disebut mengarang. Menurut Herlino Soleman dalam buku *Proses Kreatif Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, “Mengarang adalah sebuah kerja keras tapi mengasyikkan. Kerja keras karena untuk menghasilkan sebuah karya sebelumnya diperlukan pemikiran yang sungguh-sungguh untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan sungguh-sungguh pula”.(Soeleman, 2009: 23)

Karangan dibedakan berdasarkan isi karangan. Sebuah karangan terbentuk susunan paragraf-paragraf. Berikut macam-macam paragraf berdasarkan pendapat Kunjana Rahardi:

- a. *Deskriptif*, paragraf jenis ini disebut juga paragraf lukisan. Paragraf deskripsi yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya.
- b. *Ekspositoris*, paragraf ini disebut paragraf paparan. Tujuannya adalah untuk menampilkan atau memaparkan sosok objek tertentu yang hendak dituliskan.

- c. *Argumentatif*, sering disebut persuasif. Tujuannya adalah untuk membujuk dan menakutkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan dalam paragraf itu.
- d. *Naratif*, paragraf naratif berkaitan sangat erat dengan penceritaan atau pendongengan dari sesuatu. Paragraf naratif banyak ditemukan di dalam cerita-cerita pendek, novel, hikayat dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menghibur para pembaca, membuat pembaca terpesona dengan apa yang dinarasikan itu. (Rahardi, 2009 :166-167)

Pendapat di atas menyebutkan bahwa terdapat empat macam paragraf tetapi pendapat lain menyatakan terdapat lima macam atau ragam paragraf, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, sebagai berikut:

- 1) *Deskripsi* (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.
- 2) *Narasi* (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.
- 3) *Eksposisi* (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

- 4) *Argumentasi* (pembahasan atau pembuktian) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.
- 5) *Persuasi* adalah ragam wacana yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Dalam referensi lain diungkapkan perbedaan antara menulis dan mengarang, banyak di luar sana orang-orang yang menganggap bahwa menulis sama dengan mengarang. Perbedaan antara menulis dan mengarang adalah kegiatan menulis menghasilkan tulisan, sedangkan mengarang menghasilkan karangan. Tulisan dilandasi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Contoh tulisan: makalah, proposal, artikel, buku umum, dan buku pelajaran. Melihat pernyataan tersebut maka hasil tulisan merupakan sebuah karya ilmiah. Sedangkan karangan, karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang. Contoh karangan, antara lain puisi, cerpen, novel, dan drama. Maka hasil dari sebuah karangan merupakan sebuah karya sastra. Dari pengertian karangan dan macam karangan di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah penyusunan sebuah tulisan yang dibuat untuk mengungkapkan pikiran pengarang dengan menggunakan

imajinasi dan perasaan pengarang, sesuai dengan tujuan atau tema pengarang saat membuat karangan.

D. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan dan Karangan Narasi

a. Karangan

Alwi (2008: 506), karangan adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, dan sajak. Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan>). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil dari kegiatan menulis dan menyusun sebuah cerita agar dapat dipahami oleh pembaca.

b. Karangan Narasi

Maryuni (2006: 6) Karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu). Alwi (2008: 506) Karangan adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak. Sedangkan narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian. Karangan narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan urutan waktu (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan>). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang di tulis berdasarkan urutan waktu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu bentuk pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau hasil tulisan seseorang yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Berdasarkan tujuannya ada beberapa bentuk karangan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Narasi dipaparkan sebagai jenis pengembangan paragraf dengan gaya bercerita. Narasi dalam Bahasa Inggris (*narration*) berarti cerita. Dalam buku *The Oxford Essential Guide to Writing*, narasi didefinisikan sebagai urutan peristiwa bermakna dengan alur maju. Narasi pada dasarnya adalah suatu cerita. Dalam Alwi (2008: 196) Narasi adalah penceritaan suatu peristiwa atau kejadian juga cerita atau deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa dan mementingkan kronologis. Sehingga narasi juga hampir mirip dengan deskripsi. Yang membedakan narasi dengan deskripsi ialah terletak pada “waktu” sebagaimana pernyataan (Keraf 2003: 136) “...kalau narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa, maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi karena setiap peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan menggunakan metode deskripsi. Sebab itu ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi

menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu penggambaran peristiwa atau proses yang memperhatikan unsur waktu. Sementara itu, dari pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisah, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4) disusun secara sistematis.

c. Prinsip-Prinsip Narasi

Prinsip-prinsip dasar narasi merupakan tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip tersebut antara lain :

1. Alur (plot)

Alur dengan jalan cerita tidak dapat terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian terjadi karena ada sebab dan alasannya. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur, yaitu segi rohaniah dari kejadian. Suatu kejadian baru dapat disebut narasi jika didalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian berkembang jika ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan. Dalam hal ini disebut konflik. Alur sering dikupas menjadi elemen sebagai berikut : (1) pengenalan, (2)

timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan masalah. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh harus digambarkan dan berperan, bagaimana situasi dan karakter(tokoh) dalam suatu kesatuan waktu.

2. Penokohan

Penokohan ialah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian disusun bersama-sama sehingga mendapat kesan atau efek tunggal.

3. Latar (setting)

Latar ialah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum. Misalnya disebutkan: di tepi hutan, di sebuah desa, dll. Dalam latar waktu misalnya disebutkan: pada zaman dahulu, pada suatu senja, dll.

Penyebutan nama latar secara pasti atau secara umum dalam narasi sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang hendak dicapai narasi itu sendiri. Narasi informasional esensinya merupakan hasil pengamatan pengarang diinformasikan kepada pembaca. Narasi

artistik esensinya adalah hasil imajinasi pengarang untuk memberikan pengalaman estetik kepada pembaca. Konsistensi antara dunia latar (latar fisik) dan dunia dalam (kejiwaan, suasana hati) tokoh. Dunia mandiri dan utuh tidak harus sesuai dengan dunia keseharian. Dunia mandiri dan utuh adakalanya terpisah dengan dunia keseharian, dan sering disebut *dunia imajinasi memiliki jarak estetik (aesthetical distance)*.

4. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail-detail cerita yang dipilih juga berbeda. Ada empat macam kedudukan pokok narator dalam cerita yaitu:

a. Narator serba tahu (*Omniscient point of view*)

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia bisa menciptakan apa saja yang ia perlukan untuk melengkapi ceritanya, sehingga mencapai efek yang diinginkan.

b. Narator Bertindak Objektif (*Objective point of view*)

Dalam kedudukan ini pengarang bekerja seperti dalam teknik *omniscient* hanya pengarang sama sekali tidak memberi komentar apapun. Pembaca hanya disugahi “pandangan mata”. Pengarang menceritakan apa yang terjadi, seperti penonton melihat pementasan drama. Pengarang sama sekali tidak mau masuk ke dalam pikiran para pelaku.

c. Narator (ikut) aktif (*Narator acting*)

Narator juga aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang-kadang fungsinya sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama (*aku, saya, kami*).

d. Narator sebagai peninjau

Dalam teknik ini pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian cerita kita ikuti bersama tokoh ini. Tokoh ini bisa bercerita tentang pendapat atau perasaannya sendiri.

d. Jenis-Jenis Narasi

1. Narasi Informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

2. Narasi Ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositrik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

3. Narasi Artistik

Narasi artistik adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu kisah atau peristiwa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya. Cerita yang diceritakan dalam karangan ini berupa fiksi maupun non fiksi dan bahasa yang digunakan biasanya merupakan bahasa-bahasa figuratif atau kiasan.

4. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung

kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

e. Ciri-ciri Karangan Narasi

Setiap karangan mempunyai ciri tertentu. Adapun ciri-ciri karangan narasi menurut Semi (2003: 31), yaitu:

1. Berupa cerita tentang pengalaman manusia;
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa semata-mata imajinasi, gabungan keduanya;
3. Berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
4. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi;
5. Menekankan susunan kronologis; dan
6. Biasanya memiliki dialog.

Ciri-ciri di atas dapat dipahami dengan lebih rinci :

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu tempat yang berhubungan secara kausalitas.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?"
- d. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.

- e. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- f. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- g. Memiliki nilai estetika (Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan)
- h. Menekankan susunan secara kronologis

E. Media Foto

Media foto merupakan jenis media visual, yang memanfaatkan indera penglihatan dalam penggunaannya. Foto sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa mengungkapkan ide ke dalam suatu tulisan. Hal ini disebabkan media foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi (Arsyad 2004:106).

Menurut Azhar (2004:127) foto sebagai halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan dari beberapa sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Foto dapat memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa

berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto-foto tersebut.

Foto merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Media foto yang terdiri atas gambar saja dan mudah dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar pada berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, dari ilmu sosial sampai ilmu eksakta.

Menurut Sujdana dan Rivai dalam Azhar (2009:128) mengemukakan beberapa kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validasi dan menarik. Foto benar-benar melukiskan konsep atau pesan isi pembelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan. Dengan demikian, media foto dapat memenuhi fungsinya sebagai media pembelajaran, yaitu membantu siswa dalam menemukan ide dan membantu siswa mengungkapkan ide-ide dalam tulisan atau karangan. Media foto juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan foto sebagai media pembelajaran. Adapun foto yang digunakan adalah foto pengalaman siswa itu sendiri. Alasan pemilihan foto mengingat pada pembelajaran sebelumnya mereka

belum pernah menggunakan foto sebagai media pembelajaran. Selain dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa, alasan digunakannya media foto pada penelitian ini adalah untuk memberi penguatan (bukti) bahwa cerita yang mereka tulis memang benar-benar terjadi (bukan rekaan). Selain itu, penggunaan media ini akan dapat membantu siswa untuk mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi dan penggunaan media foto dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

F. Hakikat Peta Pikiran

Hernowo (2005: 145-147) memaparkan tujuh langkah mudah menulis sesuatu yang bermakna dengan metode peta pikiran, yaitu (1) sediakan dua macam wadah untuk menulis, (2) Menulis yang baik baik adalah menulis dengan menggunakan dua belahan otak yaitu *right hemisphere dan left hemisphere*, (3) alirkan secara bebas apa saja yang kamu mau keluarkan dalam bentuk tulisan, yang penting bebaskan dan tuliskan secara sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan, (4) jangan terburu-buru untuk memperbaiki tulisan, (5) mengedepankan seluruh bahan tulisan yang sudah kamu keluarkan semua, (6) bacalah, bacalah, dan bacalah bahan tulisan kamu, (7) membaca dan menulis dan membacalah atau lalui dengan aman tahap revision.

Pendapat Hernowo tersebut sejalan dengan Buzan (2007:20) yang menyatakan bahwa peta pikiran atau dalam bahasa Inggris disebut *mind map* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan

otak untuk memudahkan kita mengingat. *Mind map* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasi dan cara kita menggambarkan *mind map* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau cabang-cabang yang akan membantu ingatan dalam membantu asosiasi.

Peta Pikiran merupakan sebuah teknik berbentuk grafik yang sempurna yang memberikan sebuah kunci secara menyeluruh untuk membuka potensi otak. Peta pikiran memanfaatkan secara penuh kemampuan daerah kortik. Peta pikiran biasanya memanfaatkan kata, angka, gambar, logika, irama, warna, dan kesadaran ruang dengan cara unik dan hebat. Dengan begitu, peta pikiran memberikan kebebasan untuk menjelajahi jangkauan yang tidak terbatas dari otak seseorang. Peta pikiran dapat diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan. Teknik peta pikiran merupakan cara belajar yang baik dan cara berpikir yang lebih terbuka untuk meningkatkan performa seseorang (Buzan dalam Hernowo 2007: 20-22).

Bagian paling sulit adalah mengetahui apa yang akan anda tulis, apa temanya, dan bagaimana memulainya. Peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Peta pikiran membuat siswa berhubungan dengan pikiran bawah sadar siswa sebelum menulis. Tulisan siswa menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, dan lebih berirama. Tulisan siswa nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi siswa secara lebih akurat.

Pemetaan pikiran akan memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan karangan. Gagasan karangan dikembangkan dengan membuat garis keluar dan menentukan kata kunci yang memiliki kaitan dengan gagasan utama. Siswa terus menghubungkan kata-kata kunci tersebut sampai akhirnya menemukan alur karangan yang diinginkan. Kata yang digunakan sebagai gagasan utama diupayakan yang menarik. Saat memetakan pikiran biarkan gagasan dan pikiran siswa menyebar keseluruh halaman hingga siswa menemukan fokus gagasan yang akan ditulis dan kegiatan menulis akan lebih mudah dan menyenangkan.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode teknik pikiran sangat baik diterapkan dalam kegiatan menulis, terutama bagi yang sama sekali tidak terbiasa menulis dan mengembangkan ide menjadi karangan yang baik. Peta pikiran dapat menyeimbangkan kegiatan berpikir otak belahan kanan dan otak belahan kiri. Selama ini pendidikan kita cenderung memacu belahan otak kiri saja, padahal kreativitas lebih banyak menggunakan otak bagian kanan. Dengan metode peta pikiran ini diharapkan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi lebih baik.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Peta Pikiran

Langkah-langkah menulis karangan dengan menggunakan metode peta pikiran antara lain: (1) menyiapkan kertas, (2) menentukan dan memilih topik atau judul yang sesuai sebelum menulis, (3) membuat

gagasan yang merupakan ide dari topik yang sudah siswa pilih, (4) tentukan kata kunci untuk menyatakan gagasan maksudnya: kata benda, (berupa nama orang, tempat atau sesuatu yang penting), kata kerja (menyatakan aktifitas atau keadaan), dan kata sifat (yang berhubungan dengan suasana hati), (5) setelah itu bayangkan pengalaman yang pernah dialami dengan merasakan apa saja yang kita lihat, dengar, dan rasa secara jelas, (6) gagasan kata kunci dihubungkan dengan gambaran pengalaman yang pernah kita alami, (7) menambahkan gagasan utamanya dalam bentuk kalimat dan beberapa paragraf, (8) melanjutkan ide-ide lain untuk dibuat karangan secara tepat dan jelas.

b. Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media foto melalui Metode Peta Pikiran

Pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dengan metode peta pikiran merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar berdasarkan kejadian yang sebenarnya sesuai dengan langkah-langkah penulisannya. Dalam menulis pengalaman pribadi juga harus disertai informasi yang penting yaitu tentang peristiwa apa, kapan, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana yang berhubungan dengan diri kita.

Penggunaan media foto ini sangat mudah, proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam menulis pengalaman pribadi cukup efektif dan efisien. Saat mengingat foto, kualitas menulis sangat bergantung pada kemampuan berpikir otak. Kerja sama kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang optimal akan meningkatkan kualitas tulisan yang baik.

Cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Media foto dan metode peta pikiran berperan sebagai katalisator (pemicu) kerjasama dengan otak kiri dan otak kanan. Makin optimal kerjasama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis pengalaman pribadi

dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan kondisi siswa yang telah dijelaskan pada rumusan masalah pada BAB I, bahwa siswa mengeluh bosan ketika pelajaran bahasa Indonesia materi menulis dan keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal ini sangat jauh dari apa yang diharapkan guru dan dari yang telah tertulis dalam Kompetensi Dasar dalam KTSP. Guru mengharapkan bahwa siswa di kelasnya dapat menikmati pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat memahami materi menulis serta mampu menulis sebuah karangan.

Melihat kesenjangan antara kenyataan dan harapan, maka peneliti ingin membuat sebuah penelitian dengan menerapkan metode peta pikiran melalui media foto. Di sini peneliti (guru) berniat untuk membuat siswa menikmati proses pembelajaran dan membuat siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan. Peneliti merancang penelitian tindakan kelas selama dua siklus. Pada siklus I peneliti menerapkan metode peta pikiran melalui media foto dalam membuat sebuah karangan. Tahap pelaksanaannya yaitu guru menjelaskan apa itu peta pikiran kemudian memberikan siswa kesempatan untuk mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui.

Penggunaan media foto sangat mudah, siswa hanya melihat foto-foto berdasarkan apa yang pernah dialami siswa dan sekaligus mengingat kronologis

peristiwa yang pernah terjadi pada waktu itu. Kemudian siswa menuliskan peristiwa yang pernah terjadi dalam foto tersebut. Selain itu, siswa menulis peristiwa yang pernah dialami secara kronologis dalam urutan waktu kejadian. Setelah siswa menulis, baru kemudian hasil tulisan dicocokkan dengan cara memperhatikan beberapa foto yang telah dipilih sesuai dengan kejadian yang sebenarnya secara saksama. Dengan menggunakan media foto proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi cukup efektif dan efisien.

Setelah melihat hasil tulisan dari siswa, peneliti, dan rekan merefleksi dan menyusun pembelajaran siklus II. Pada siklus II guru merencanakan akan mengemas pembelajaran dengan metode dan tahap yang sama, yang membedakan pada lembar observasi guru dan siswa. Hal-hal yang dinilai antara lain kesesuaian judul dan isi karangan, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik (.). Keberhasilan penelitian ini dilihat dari rentangan nilai dari kategori A, B, C, D, E, sebagai berikut:

Tabel 2.1

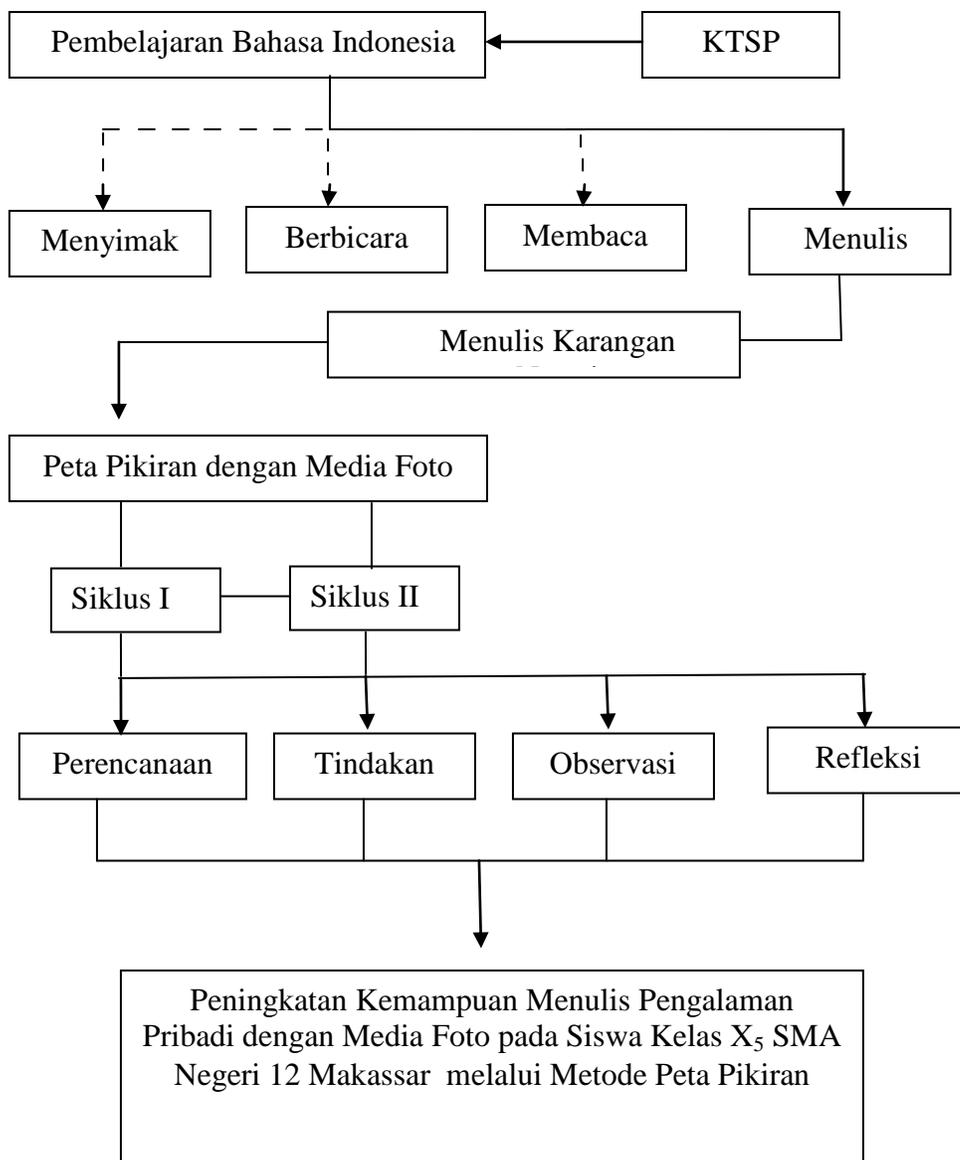
Rentangan Nilai	Huruf	Kategori
81-100	A	Sangat Baik
71-80	B	Baik
61-70	C	Cukup
51-60	D	Kurang
41-50	E	Sangat Kurang

Rentangan Nilai

Terlihat dalam rentangan nilai tersebut, kategori baik terletak pada rentangan nilai 71-80. Maka, jika rata-rata nilai siswa mencapai nilai yang baik, maka penelitian dianggap berhasil. Selain hasil nilai rata-rata siswa, hal yang memengaruhi keberhasilan penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan belajar siswa mengatakan bahwa guru dapat menerapkan metode sesuai tahap dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka penelitian dianggap berhasil.

Ketika kedua siklus pada penelitian telah terlaksana, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mendapatkan nilai yang masih dalam kategori kurang, tetapi indikator pembelajaran telah selesai, maka peneliti akan mengadakan remedial untuk beberapa siswa tersebut, agar siswa tersebut dapat mencapai kategori baik. Untuk mempermudah membaca kerangka pikir, sesuai

dengan apa yang diinginkan peneliti, dibuatlah bagan kerangka pikir. Di bawah ini merupakan bagan kerangka berpikir:



Bagan 2.1

Kerangka Pikir

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut. “Jika metode peta pikiran diterapkan, maka kemampuan menulis karangan narasi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar siswa akan meningkat”.

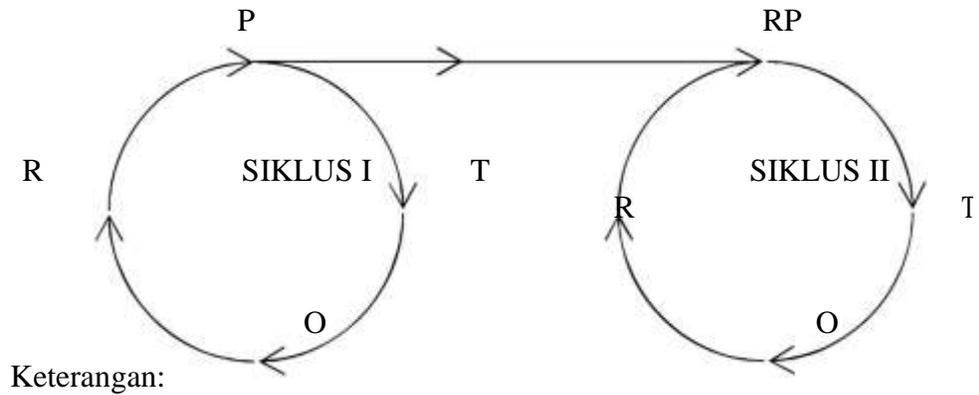
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan siklus 1 dan siklus II. Sebelum proses tindakan dilakukan terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus 1, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I. Untuk memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan:

Siklus I

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

Siklus II

: Perencanaan

: Tindakan

: Observasi

: Refleksi

: Revisi perencanaan

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar, Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada

siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar. Subjek ini dipilih sebagai sampel dengan berbagai pertimbangan: (1) Hasil pembelajaran kelas X₅ dalam kemampuan menulis pengalaman pribadi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, (2) Pada umumnya siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif karena keadaan tersebut maka kemampuan menulis pengalaman pribadi harus ditingkatkan dengan media foto. Media tersebut dapat menarik minat dan meningkatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan mei hingga bulan juli 2018 semester ganjil tahun ajaran 2018 kurang lebih selama 2 bulan.

C. Prosedur Penelitian

1. Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa

melalui media foto dengan metode peta pikiran. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa dengan media foto melalui metode peta pikiran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa ketika dilakukan pembelajaran menulis dengan dengan terbimbing, dan pedoman wawancara, (2) menyiapkan contoh model peta pikiran yang akan dijadikan contoh bagi siswa untuk menyusun peta pikiran melalui foto siswa berdasarkan pengalaman dan kejadian yang sebenarnya yang pernah dialami siswa, (3) menyusun instrumen tes, nontes, dan rancangan evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menerangkan materi pengalaman pribadi berdasarkan album kenangan. Dengan demikian, mereka tahu harus melakukan kegiatan apa dan bertindak bagaimana. Dilanjutkan dengan latihan menulis pengalaman pribadi dengan media foto melalui metode peta pikiran. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap apersepsi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- 1) Tahap pertama adalah tahap apersepsi. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru memberikan contoh mendeskripsikan sebuah benda menjadi sebuah pengalaman pribadi.
- 2) Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau sering disebut proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang peranan album kenangan serta menyajikan contoh tulisan karangan pribadi. Dalam proses pembelajaran ini, guru memperlihatkan album kenangan. Setelah isi album kenangan diperlihatkan, guru meminta siswa untuk menulis karangan pengalaman pribadi sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Setelah waktu pelaksanaan menulis pengalaman pribadi selesai, guru meminta perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil tulisannya. Kemudian guru dan siswa lain menanggapi. Pada akhir proses kegiatan, guru menyuruh siswa untuk merevisi hasil tulisan yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Setelah guru menjelaskan tentang menulis pengalaman pribadi dengan media album kenangan, di akhir pembelajaran guru mengadakan tes yaitu siswa diberi tugas untuk menulis pengalaman pribadi dengan tema yang sudah

ditentukan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan media foto.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dititikberatkan pada segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun respon terhadap teknik dan media selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan dibantu oleh guru yang mampu untuk melakukan penelitian sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Semua data diambil dari observasi, misalnya melakukan tes, lembar observasi, dan melakukan wawancara. Semua data yang diperoleh dari siklus I dijadikan acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan bahan refleksi.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes kemampuan menulis pengalaman pribadi. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga

pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah dalam siklus I akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Proses Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pada proses tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan proses tindakan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan temuan pada siklus I dan perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) Membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran, (2) Memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam menulis pengalaman pribadi, (3) Menyiapkan perangkat tes menulis pengalaman pribadi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II yang berupa data nontes dan tes. Data nontes berupa lembar observasi, dan lembar wawancara sedangkan data yang berupa instrumen tes yaitu soal tes terbuka beserta penilaiannya, (4) Menyiapkan media foto yang akan menjadi panduan membuat peta

konsep/peta pikiran dan menyiapkan contoh menulis pengalaman pribadi yang menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan (5) Bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Tindakan

Tindakan peneliti pada siklus II adalah (1) Memberikan umpan balik yang mengenai hasil yang diperoleh siswa pada siklus I serta, menjelaskan letak kesalahan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, (2) Kemudian mengulas materi yang sama pada siklus I, (3) Memotivasi siswa supaya lebih berpartisipasi aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis pengalaman pribadi. Pembelajaran siklus II disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Pada waktu memperlihatkan media foto, posisi duduk siswa yang duduk dibelakang disuruh pindah untuk duduk sebentar bersama temannya yang ada di depan pada saat media foto diperlihatkan. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis pengalaman pribadi pada siklus II akan menjadi lebih baik. Setelah isi album kenangan diperlihatkan, guru menyuruh siswa untuk menulis pengalaman pribadi sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Setelah batasan waktu yang ditentukan selesai, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membaca hasil karangan yang telah dibuatnya. Guru dan siswa lain mengomentari.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang harus mereka perbaiki dalam menulis pengalaman pribadi. Pada tahap akhir guru mengadakan tes, yaitu siswa disuruh menulis pengalaman pribadi dengan media foto yang isinya berbeda pada saat latihan.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini dilihat peningkatan hasil tes.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah variabel menulis pengalaman pribadi, variabel pembelajaran media foto, dan metode peta pikiran.

1. Variabel Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

Kemampuan menulis pengalaman pribadi yang dimaksud adalah kemampuan mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu tempat yang telah dilihat. Dengan melihat album kenangan, diharapkan siswa dapat menggambarkan dan menciptakan daya hayal (imajinasi) bagi pembacanya

melalui kesan-kesan yang telah ditangkap dengan panca inderanya tentang suatu objek.

Target tingkat keberhasilan dari setiap siswa diharapkan supaya mampu menyusun pengalaman pribadi dengan benar dan tepat. Peningkatan ini dibandingkan antara hasil menulis pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

2. Variabel Pembelajaran Media Foto dengan Metode Peta Pikiran

Media foto seperti halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti; surat kabar, majalah brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut. Penggunaan media foto sangat mudah, siswa hanya melihat secara sepintas foto-foto berdasarkan apa yang pernah dialami siswa dan sekaligus mengingat-ingat kronologis peristiwa yang pernah terjadi pada waktu itu.

Metode peta pikiran adalah cara terbaik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya ingatan yang dihadapi penulis (siswa). Pada metode peta pikiran, siswa akan mencatat menggunakan kata kunci dan gambar.

Perpaduan dua hal tersebut akan membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa dan ketika siswa melihat gambar tersebut maka akan menjelaskan ribuan kata yang diwakili oleh kata kunci dan gambar tadi. Dalam membuat peta pikiran juga disarankan menggunakan warna. Cara ini akan mempermudah siswa untuk menyusun pokok pikiran yang berbeda serta memperkuat efek asosiasi yang dibentuk oleh kata kunci-gambar-warna.

Metode peta pikiran dan media foto berperan sebagai katalisator (pemicu) kerjasama dengan kedua belahan otak. Makin optimal kerjasama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media album kenangan melalui metode peta pikiran akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen berupa tes dan nontes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perintah kepada siswa untuk menyimak sebuah objek yang akan dideskripsikan dari media foto dan setelah itu, siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan yang didalamnya tertera peristiwa, waktu, dan tempat kejadian dengan memanfaatkan peta konsep yang terlebih dahulu dirancang agar memudahkan

siswa untuk merangkai kata-kata hingga menjadi kalimat yang utuh dengan berdasarkan foto pribadi siswa. Tes tertulis ini dilakukan satu kali siklus I dan satu kali siklus II.

Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar kelas X SMA kurikulum KTSP, yaitu menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan target yang diharapkan peneliti dengan penerapan media foto dan metode peta pikiran. Aspek-aspek tersebut yaitu kualitas isi, kelengkapan unsur pengalaman pribadi, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, dan kerapian tulisan.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor
		SB	B	C	K		Maks x
		5	4	3	2		Bobot
1	Kualitas Isi					4	20
2	Kelengkapan Unsur Pengalaman Pribadi					5	25
3	Ejaan dan Tanda Baca					3	15
4	Pilihan Kata					3	15
5	Keefektifan Kalimat					2	10
6	Kohesi dan Koherensi					2	10
7	Kerapian Tulisan					1	5
Jumlah Skor Kumulatif Maksimal							100

Penetapan bobot dalam penilaian skor yang ditentukan oleh peneliti antara aspek satu dengan aspek yang lainnya tidak sama. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan penelitian berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar. Peneliti menetapkan bobot pada aspek kualitas isi 4, aspek kelengkapan unsur 5, aspek ejaan dan tanda baca 3, aspek pilihan kata 3, aspek keefektifan kalimat 2, aspek kohesi dan koherensi 2, dan aspek kerapian tulisan 1.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

No	Unsur Yang Dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2	Kelengkapan Unsur Pengalaman Pribadi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi	4	Baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1	3	Cukup
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2	2	Kurang
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih		

			dari 2 unsur		
3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 10-15 Jumlah kesalahan 15-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	Pilihan Kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	Keefektifan Kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif)	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

			Jumlah kesalahan 2 (berkurang 2 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 3 (berkurang 3 syarat kalimat efektif)		
6	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7	Kerapian Tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

			coretan Tulisan tidak bagus, jelas tidak terbaca, dan coretan lebih dari 10		
--	--	--	--	--	--

Rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100)}$$

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan berhasil cukup baik. Siswa yang mencapai nilai di bawah 50 dikategorikan kurang baik.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Observasi/pengamatan ini untuk mengetahui perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut dan teman sejawat. Tujuan peneliti menyertakan guru kelas dan teman sejawat adalah agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Aspek-aspek yang diamati peneliti dalam observasi ini meliputi: (1) kesiapan mengikuti pelajaran, (2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. (3) Siswa memilih topik yang telah ditentukan guru. (4) Siswa membuat gagasan. (5) Siswa mengembangkan gagasan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. (6) Siswa memperhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya. (7) Siswa menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka alami. (8) Siswa membuat karangan dengan beberapa paragraf.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan, pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui hasil yang dicapai siswa. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berisi aspek-aspek (1) perasaan siswa selama menerima

materi pembelajaran menulis, (2) kesulitan apa saja yang dialami siswa selama menulis pengalaman pribadi, (3) bagaimana perasaan siswa saat disuruh menulis pengalaman pribadi, (4) perasaan siswa ketika membuat peta pikiran melalui media foto, dan (5) pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan saran siswa untuk pembelajaran ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis kemampuan menulis pengalaman pribadi dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran disiklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan mempresentasikan hasil tes siklus I dan siklus II.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis pengalaman

pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. Teknik nontes meliputi lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, serta lembar wawancara.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan rekan sejawat. Hal-hal yang dilakukan dalam observasi yaitu, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, pelaksanaan observasi, mencatat hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data observasi (aktivitas siswa dan kinerja guru), dan data wawancara.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat efektifitas penggunaan media foto dan metode peta pikiran untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II. Lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru sebagai berikut:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keterangan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Lembar Observasi Guru Siklus Ke- I

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru mengadakan apersepsi dengan cara mengingatkan materi lalu.		
2	Guru menentukan topik.		
3	Guru mengarahkan siswa membuat gagasan.		
4	Guru mengarahkan menentukan kata kunci untuk mengembangkan gagasan.		

5	Siswa diarahkan memperhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya.		
6	Siswa diarahkan menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka ambil.		
7	Siswa diarahkan membuat karangan dengan beberapa paragraf.		

Tabel 5. Lembar Observasi Guru Siklus Ke- II

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru mengadakan apersepsi dengan cara mengingatkan materi lalu.		
2	Guru menentukan topik.		
3	Guru mengarahkan siswa membuat gagasan.		
4	Guru mengarahkan menentukan kata kunci untuk mengembangkan gagasan.		
5	Siswa diarahkan memperhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya.		
6	Siswa diarahkan menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah		

	mereka ambil.		
7	Siswa diarahkan membuat karangan dengan beberapa paragraf.		

Tabel 6. Lembar Observasi Siswa Siklus Ke- I

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		Ya			Tidak				
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1								1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2	R2								
3	R3								
4	R4								2. Siswa memilih topik yang telah ditentukan guru
5	R5								
6	R6								
7	R7								3. Siswa membuat gagasan.
8	R8								
9	R9								4. Siswa mengembangkan gagasan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan.
10	R10								
11	R11								
12	R12								
13	R13								

31	R31								
32	R32								
33	R33								
34	R34								
35	R35								
36	R36								
37	R37								
38	R38								
39	R39								
40	R40								

Keterangan :

R: responden

2. Teknik Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung secara presentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor komulatif dari tiap-tiap aspek
- c. Menghitung skor rata-rata
- d. Menghitung presentase

Presentase ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP: Nilai Persentase

NK: Skor yang dicapai siswa

R: Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan nilai minimal 74.
- b. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika teks mampu mencapai rata-rata 85%.

Dengan dilakukannya penerapan metode peta pikiran menggunakan media foto siswa mampu memahami pembelajaran, sehingga dengan demikian maka keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan nilai diatas KKM. Di

mana KKM yang ditetapkan pada pembelajaran di kelas X SMA Negeri 12

Makassar adalah 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan nilai rata-rata tes menulis prasiklus untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis pengalaman pribadi.

Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa melalui media foto dengan metode peta pikiran disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku siswa yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Hasil Prasiklus

Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sebelum dilakukan tindakan kelas berupa pembelajaran

dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran, maka dilakukan tes prasiklus.

Berdasarkan hasil tes prasiklus diperoleh data awal secara umum, kemampuan menulis pengalaman pribadi kelas X5 SMA Negeri 12 Makassar rata-rata masih rendah, masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi 57,9 dan dalam kategori kurang.

a. Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil tes prasiklus yang diperoleh dari guru pengampu bahasa dan sastra Indonesia dapat diungkapkan bahwa pada prasiklus kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi masih dianggap sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 57,9 dan dalam kategori kurang. Belum ada siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 74. Dari hasil tersebut peneliti menggunakan media foto dengan metode peta pikiran untuk memperoleh peningkatan belajar dan perilaku siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis pengalaman pribadi siklus I adalah data awal digunakannya media foto dengan metode peta pikiran. Kriteria penilaian

pada siklus I yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat melalui media foto dengan memerhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 36 siswa.

Tabel 8. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Alya Rezky Susilawati	12	15	9	9	6	6	3	60/100X100	60%
2	Andi Syahratulangi	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
3	Anita Diannova Peri	12	15	9	9	6	6	4	60/100X100	60%
4	Annisa Dwi Rezki	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
5	Chika Auliya	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
6	Claudia Patricya. P	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
7	Dwi Putri Junaidi	12	10	6	9	6	6	3	52/100X100	52%
8	Eka Pratiwi Ramadhani	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
9	Fani Susianti	12	15	9	9	6	6	3	60/100X100	60%
10	Faqih Anggara Syahas	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
11	Fithri Azizah	12	10	6	6	8	8	3	53/100X100	53%
12	Fitri Ramadhani	12	10	6	6	8	8	3	53/100X100	53%
13	Iin Angriani	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
14	Ishak	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%

15	Juan Dafid	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
16	Mohamad Nabel. A	12	15	6	6	6	6	4	55/100X100	55%
17	Muh Yusuf	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
18	Muh. Fachrul Ananta B	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
19	Muh. Fahrhan Husain	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
20	Muh. Nuzul Ramadhan	12	10	6	6	6	8	3	51/100X100	51%
21	Muhammad Fathan Mahyuddin	12	15	6	6	6	6	4	55/100X100	55%
22	Muhammad Resky Rachmanto	12	10	6	6	6	8	3	51/100X100	51%
23	Muhammad Sultan	12	10	6	6	6	8	3	51/100X100	51%
24	Nilam Alfhina Humairoh	16	15	9	9	6	6	4	65/100X100	65%
25	Nurul Aqni Nisa	12	15	9	9	6	6	4	61/100X100	61%
26	Nurul Hatika	12	15	9	9	6	6	4	61/100X100	61%
27	Rahma Amalia Sri Rejeki	12	10	9	6	6	6	3	52/100X100	52%
28	Rifaldi Mirasati	12	15	9	9	6	6	4	61/100X100	61%
29	Rivaldo Mirasati	12	15	6	6	6	6	4	55/100X100	55%
30	Sitti Alfiyana Bahar	12	15	6	6	6	6	3	54/100X100	54%
31	Sitti Alfiyani Bahar	12	15	9	9	6	6	4	61/100X100	61%
32	Taufan Brelis Pune'	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%

33	Try Ramadhani Suaidih	12	15	9	9	6	6	4	61/100X100	61%
34	Ulfa Ainun Amalia	16	20	9	9	8	8	4	74/100X100	74%
35	Yogi Arya Kusuma	12	15	6	6	6	6	4	55/100X100	55%
36	Muh. Fadhil Anwar	12	15	9	9	6	6	3	60/100X100	60%

Hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{2284}{36} = 63,4$ Kategori Cukup	14 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	70-84	14	1036	34,25		
3.	Cukup	55-69	14	831	35,51		
4.	Kurang	0-54	8	417	21,45		
Jumlah			36	2284	91,21		

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas X5 SMA Negeri 12 Makassar rata-rata nilai klasikal mencapai 63,4 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut

dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak ada satupun yang memperolehnya. Kategori baik dengan dengan nilai 70-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 34,25%. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 35,51%. Kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 dicapai 8 siswa atau sebesar 21,45%. Peneliti masih belum puas dengan hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I karena belum mencapai target ketuntasan minimal sebesar 74. Hasil tes tersebut merupakan skor dari 7 aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi yang diujikan yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan memerhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

1) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kualitas Isi

Penilaian aspek kualitas isi pengalaman pribadi difokuskan pada topik yang dikembangkan siswa menarik atau tidak. Hasil penelitian tes aspek kualitas isi pengalaman pribadi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi Siklus I.

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	4	0	0	0	$X = \frac{492 \times 100}{36}$ $= 68,3$ Kategori Cukup
2.	Baik	4		15	240	41,7	
3.	Cukup	3		21	252	58,3	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	492	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kualitas isi untuk kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3% mencapai nilai dengan kategori cukup. Sementara itu 15 siswa atau 41,7% mencapai nilai dengan kategori baik. Sedangkan untuk nilai dengan kategori sangat baik tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek kualitas isi menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 68,3 yang termasuk dalam kategori cukup.

2) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi difokuskan pada lengkap tidaknya unsur pengalaman pribadi yang terdiri dari peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan. Hasil penilaian tes menulis

pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	5	0	0	0	$X = \frac{575 \times 100}{36}$ $= 63,9$ <p>Kategori Cukup</p>
2.	Baik	4		14	280	38,9	
3.	Cukup	3		15	225	41,7	
4.	Kurang	2		7	70	19,4	
Jumlah				36	575	100	

Data pada tabel 11 di atas menunjukkan hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur siklus I. Dari 36 siswa, tidak satupun siswa mendapat nilai kategori sangat baik. Ada 14 siswa atau sebesar 38,9% yang mendapatkan nilai kategori baik. Sedangkan untuk kategori nilai cukup 15 siswa memperolehnya atau sebesar 41,7%. Sisanya 7 siswa atau sebesar 19,4 % memperoleh nilai dengan kategori kurang. Pada aspek kelengkapan unsur menulis pengalaman pribadi nilai rata-rata 63,9% dan termasuk ke dalam kategori cukup.

3) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada banyak sedikitnya kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis pengalaman pribadi. Hasil penilaian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	0	0	0	$X = \frac{291 \times 100}{36}$ $= 80,8$ Kategori Kurang
2.	Baik	4		0	0	0	
3.	Cukup	3		25	225	69,4	
4.	Kurang	2		11	66	30,6	
Jumlah				36	291	100	

Data pada tabel 12 di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek ejaan dan tanda baca siklus I. Dari 36 siswa, tak satupun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Untuk nilai dalam kategori cukup ada 25 siswa atau sebesar 69,4%. Sedangkan untuk kategori kurang diperoleh 11 siswa atau sebesar 30,6 siswa. Pada aspek ejaan

dan tanda baca nilai rata-rata yang dicapai 53,9 dan termasuk ke dalam kategori kurang.

4) Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus I

Penilaian tes aspek pilihan kata difokuskan pada sesuai atau tidaknya dengan situasi yang terjadi, dan ekspresif. Hasil penilaian aspek pilihan kata siklus I dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	0	0	0	$X = \frac{291 \times 100}{36}$ $= 80,83$ <p>Kategori Kurang</p>
2.	Baik	4		0	0	0	
3.	Cukup	3		25	225	69,4	
4.	Kurang	2		11	66	30,6	
Jumlah				36	291	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek pilihan kata siklus I. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang diperoleh 53,9 dan termasuk ke dalam kategori kurang. Dari keseluruhan siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 25 siswa

atau sebesar 69,4%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang diperoleh oleh 11 siswa atau sebesar 30,6%.

**5) Hasil Tes Menulis Pengalaman pribadi Aspek Keefektifan kalimat
Siklus I**

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat difokuskan pada santun tidaknya gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus I dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$X = \frac{248 \times 100}{36}$ $= 68,9$ Kategori Cukup
2.	Baik	4		16	128	44,4	
3.	Cukup	3		20	120	55,6	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	248	100	

Data pada tabel 14 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus I. Dari jumlah keseluruhan siswa tidak ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 16 siswa atau sebesar 44,4%. Untuk nilai dalam

kategori cukup diperoleh oleh 20 siswa atau sebesar 55,6%. Sedangkan kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek keefektifan kalimat nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 68,9 dan termasuk dalam kategori cukup.

6) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Hasil penilaian aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$X = \frac{250 \times 100}{36}$ $= \frac{10}{10}$ $= 69,4$ <p>Kategori Cukup</p>
2.	Baik	4		17	138	47,2	
3.	Cukup	3		19	114	52,8	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	250	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi siklus I. Dari keseluruhan 36 siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam

kategori baik diperoleh oleh 17 siswa atau sebesar 47,2%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 19 siswa atau sebesar 52,8%. Sedangkan untuk nilai dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 69,4 dan termasuk ke dalam kategori cukup.

7) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	1	0	0	0	$X = \frac{132 \times 100}{36}$ $= 36,7$ Kategori Baik
2.	Baik	4		24	96	66,7	
3.	Cukup	3		12	36	33,3	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	132	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan siklus I. Jumlah keseluruhan siswa 36 siswa, tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Untuk nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 24 siswa atau sebesar 66,7%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 12 siswa atau sebesar 33,3%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 73,3 dan termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil skor rata-rata tes keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I dari 7 aspek penilaian tes menulis pengalaman pribadi dapat dipaparkan dalam diagram berikut ini.

Hasil Penelitian Tes Siklus

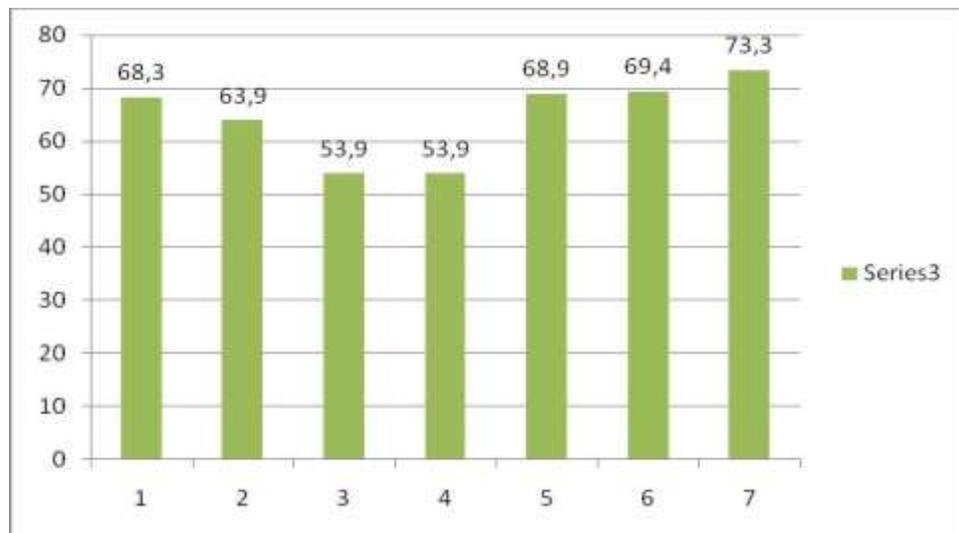


Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I

Keterangan:

1. Kualitas isi pengalaman pribadi (68,3)
2. Kelengkapan unsur pengalaman pribadi (63,9)
3. Ejaan dan tanda baca (53,9)
4. Pilihan kata (53,9)
5. Keefektifan kalimat (68,9)
6. Kohesi dan koherensi (69,4)
7. Kerapian tulisan (73,3)

Pada diagram 1 di atas dilihat bahwa perolehan rata-rata pada aspek kualitas isi pengalaman pribadi perolehan skor rata-rata 68,3 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Pada aspek kelengkapan unsur pengalaman pribadi peroleh skor rata-rata 63,9 dan termasuk kategori skor cukup. Untuk ejaan dan tanda baca diperoleh skor rata-rata 53,9 dan termasuk kategori kurang. Sedangkan aspek pilihan kata diperoleh skor rata-rata 53,9 dan termasuk kategori kurang. Pada aspek keefektifan kalimat diperoleh skor rata-rata 68,9 dan termasuk dalam kategori cukup. Untuk aspek kohesi dan koherensi diperoleh skor rata-rata 69,4 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan pada aspek kerapian tulisan diperoleh skor rata-rata 73,3 dan termasuk ke dalam kategori baik.

b. Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I, Pada aspek pertama terdapat 23 siswa yang menjawab pertanyaan atau sebesar 63,8%. Aspek kedua terdapat 25 siswa memilih topik yang telah ditentukan guru atau sebesar 69,4%. Aspek ketiga terdapat 20 siswa membuat gagasan atau sebesar 55,5%. Aspek keempat terdapat 20 siswa mengembangkan gagasan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan atau sebesar 55,5%. Aspek kelima terdapat 19 siswa memerhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya atau sebesar 52,8%. Aspek keenam terdapat 21 siswa menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka alami atau sebesar 58,3%. Aspek ketujuh terdapat 22 siswa membuat karangan dengan beberapa paragraf atau sebesar 61,1%.

Selanjutnya tahap ini, perhatian terhadap pembelajaran dan semangat belajar siswa masih kurang. Setelah menjelaskan materi, guru menugasi siswa untuk menulis narasi dengan tema bebas. Sebagian besar siswa mengeluh saat mengetahui tugas tersebut. Pada saat proses menulis kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Banyak siswa yang kebingungan saat memulai untuk menulis. Terlihat siswa kebingungan menemukan ide-ide. Ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku ataupun teman dibangku lain tentang tema yang akan mereka tuliskan. Ada yang kebingungan untuk menentukan tema karangan. Ada pula yang kebingungan dalam mengembangkan tema menjadi

kerangka karangan dan karangan narasi. Ada beberapa siswa bertanya bersahut-sahutan kepada guru tentang pengertian narasi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Ada siswa yang memerhatikan penjelasan guru tapi menghasilkan karangan yang tidak sesuai dengan topik yang terdapat dalam foto. Ada pula yang hanya memerhatikan gambar atau media yang telah yang disiapkan tetapi tidak bisa menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Kemudian terkait dengan metode peta pikiran yang belum siswa pahami sehingga siswa sulit untuk memperlihatkan kemampuan menulis karangan narasinya.

c. Aktivitas Guru Siklus I

Pada siklus I belum semua aspek dilakukan oleh guru. Aspek tersebut yaitu mengadakan apersepsi dengan cara mengingatkan materi lalu, guru langsung menentukan topik atau menjelaskan materi mengenai cara menulis karangan narasi. Kemudian tidak mengarahkan siswa untuk memerhatikan media yang telah disediakan, padahal aspek inilah yang utama agar siswa tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis. Selanjutnya pada aspek yang terakhir guru tidak mengarahkan siswa untuk membuat karangan narasi, padahal masih terlihat kebingungan pada siswa apa yang akan dilakukan jika hanya penjelasan materi saja.

d. Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I belum mencapai nilai rata-rata minimum. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal 63,4 sehingga siswa belum bisa dikatakan lulus karena batas nilai rata-rata minimum adalah 74. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas 22 siswa. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan siswa tersebut telah menerapkan materi yang diperoleh tentang langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan media foto dan metode peta pikiran yang telah dibuatnya. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan oleh kurang pemahaman siswa sebelumnya tentang menulis pengalaman pribadi menggunakan media foto dan metode peta pikiran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas setelah diterapkannya media foto dan metode peta pikiran ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

3. Hasil Siklus II

Hasil siklus II merupakan hasil tes dan hasil nontes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan media foto dengan metode peta pikiran dengan segala perbaikan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran siklus I. Hasil data tes dan nontes siklus II tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis siklus II adalah hasil tes menulis pengalaman pribadi yang kedua setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran sebelumnya. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dengan target nilai 74. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 36 siswa sama seperti pembelajaran pada siklus I.

Tabel 17. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Alya Rezky Susilawati	8	20	12	9	4	4	3	60/100X100	60%
2	Andi Syahratulangi	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
3	Anita Diannova Peri	16	25	12	9	6	8	4	80/100X100	80%
4	Annisa Dwi Rezki	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
5	Chika Auliya	16	25	15	9	6	8	5	84/100X100	84%
6	Claudia Patricya Padamaley	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
7	Dwi Putri Junaidi	12	20	15	9	8	8	5	77/100X100	77%
8	Eka Pratiwi Ramadhani	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
9	Fani Susianti	12	20	15	9	6	8	5	75/100X100	75%
10	Faqih Anggara Syahas	16	25	12	12	6	8	5	84/100X100	84%
11	Fithri Azizah	8	25	15	6	4	4	5	67/100X100	67%
12	Fitri Ramadhani	16	20	12	9	8	8	5	78/100X100	78%
13	Iin Angriani	16	25	12	8	8	8	4	81/100X100	81%
14	Ishak	12	25	15	9	6	6	4	77/100X100	77%
15	Juan Dafid	16	25	9	9	8	8	5	80/100X100	80%
16	Mohamad Nabiel Abineezar	12	25	15	9	6	6	4	77/100X100	77%
17	Muh Yusuf	16	25	15	8	8	8	4	84/100X100	84%

18	Muh. Fachrul Ananta Baharuddin	16	25	15	9	8	8	5	81/100X100	81%
19	Muh. Fahran Husain	16	20	15	9	8	8	5	83/100X100	83%
20	Muh. Nuzul Ramadhan	16	25	12	9	8	8	5	85/100X100	85%
21	Muhammad Fathan Mahyuddin	16	25	15	9	8	8	4	85/100X100	85%
22	Muhammad Resky Rachmanto	16	25	15	9	6	8	4	83/100X100	83%
23	Muhammad Sultan	12	25	15	9	6	6	4	77/100X100	77%
24	Nilam Alfina Humairoh	16	25	15	8	8	8	4	84/100X100	84%
25	Nurul Aqni Nisa	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
26	Nurul Hatika	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
27	Rahma Amalia Sri Rejeki	16	25	15	9	8	8	5	81/100X100	81%
28	Rifaldi Mirasati	16	25	12	9	6	8	5	81/100X100	81%
29	Rivaldo Mirasati	8	15	15	9	6	4	5	62/100X100	62%
30	Sitti Alfiyana Bahar	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
31	Sitti Alfiyani Bahar	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
32	Taufan Brelis Pune'	16	25	15	9	8	8	5	86/100X100	86%
33	Try Ramadhani Suaidih	16	25	12	9	6	8	4	82/100X100	82%
34	Ulfa Ainun Amalia	16	25	12	9	8	8	5	86/100X100	86%
35	Yogi Arya Kusuma	12	20	15	9	6	4	5	71/100X100	71%
36	Muh. Fadhil Anwar	16	25	15	9	6	8	5	84/100X100	84%

Hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	12	945	30,52	$X = \frac{2889}{36} = 80,25$ Kategori Baik	33 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	70-84	21	1755	58,03		
3.	Cukup	55-69	3	189	7,8		
4.	Kurang	0-54	0	0	0		
Jumlah			36	2889	96,35		

Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas X5 siklus II setelah melakukan perbaikan secara klasikal rata-rata nilai mencapai 80,25 dengan kategori baik. Nilai tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan dari hasil siklus I yang hanya 63,4 atau berada pada kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 30,52%. Kategori baik dengan dengan nilai 70-84 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 58,3%. Kategori cukup dengan rentang

nilai 55-69 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,8%. Dari jumlah 36 siswa, tidak satupun yang memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan tabel 18 tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi di akhir pembelajaran siklus II berada dalam kategori baik. Dalam pembelajaran siklus I tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, pada siklus II ini ternyata ada 12 siswa atau sebesar 30,52% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sehingga mengalami peningkatan 30,52%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik siklus I sebanyak 14 siswa atau sebesar 34,25%, di siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,03% sehingga mengalami peningkatan 23,78%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup siklus I sebanyak 14 siswa atau sebesar 35,51%, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebesar 7,8% sehingga mengalami peningkatan 27,71%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang pada siklus I sebanyak 8 siswa atau sebesar 21,45% pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II ternyata sudah mencapai 80,25. Dari hasil tes pada siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa telah

meningkat secara optimal karena telah mampu mencapai siswa pada batas minimal ketuntasan belajar yaitu 74.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran siklus II diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek, yaitu (1) kualitas isi, (2) kelengkapan unsur, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, dan (7) kerapian tulisan. Hasil dari masing-masing aspek penilaian dipaparkan sebagai berikut.

1) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kualitas Isi Siklus II

Penilaian aspek kualitas isi pengalaman pribadi difokuskan pada topik yang dikembangkan siswa menarik atau tidak. Hasil penelitian tes aspek kualitas isi pengalaman pribadi dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi Siklus II.

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	4	0	0	0	$X = \frac{532}{36} \times 100$ $= \frac{14777,78}{20}$ $= 73,9$ Kategori Baik
2.	Baik	4		28	448	77,8	
3.	Cukup	3		5	60	13,9	
4.	Kurang	2		3	24	8,3	
Jumlah				36	532	100	

Tabel 19 menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kualitas isi untuk kategori kurang dicapai 3 siswa atau sebesar 8,3%. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,9% mencapai nilai dengan kategori cukup. Sementara itu 28 siswa atau 77,8% mencapai nilai dengan kategori baik. Sedangkan untuk nilai dengan kategori sangat baik tidak ada yang memerolehnya. Pada aspek kualitas isi menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 73,9 yang termasuk dalam kategori baik.

2) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur

Siklus II

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi difokuskan pada lengkap tidaknya unsur pengalaman pribadi yang terdiri dari peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	5	30	750	83,3	$X = \frac{870}{36} \times 100$ $= 23,9$ Kategori Sangat Baik
2.	Baik	4		6	120	16,7	
3.	Cukup	3		0	0	0	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	870	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur siklus I. Dari 36 siswa, 30 siswa atau sebesar 83,3% mendapat nilai kategori sangat baik. Ada 6 siswa atau sebesar 16,7% yang mendapatkan nilai kategori baik. Untuk kategori cukup dan kurang tidak ada yang mendapatkannya. Pada aspek kelengkapan unsur menulis pengalaman pribadi nilai rata-rata 23,9 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

3) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada banyak sedikitnya kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis

pengalaman pribadi. Hasil penilaian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	26	390	72,2	$X = \frac{507 \times 100}{36}$ $= 15$ $= 93,9$ <p>Kategori Sangat Baik</p>
2.	Baik	4		9	108	25,0	
3.	Cukup	3		1	9	2,8	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	507	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek ejaan dan tanda baca siklus I. Dari 36 siswa ada 26 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik atau sebesar 72,2%. Untuk nilai dalam kategori baik ada 9 siswa atau sebesar 25%. Nilai dalam kategori cukup ada 1 siswa atau sebesar 2,8%. Sedangkan untuk kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata yang dicapai 93,9 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pilihan Kata Siklus II

Penilaian tes aspek pilihan kata difokuskan pada sesuai atau tidaknya dengan situasi yang terjadi, dan ekspresif. Hasil penilaian aspek pilihan kata siklus I dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	0	0	0	$X = \frac{309 \times 100}{36}$ $= 57,2$ Kategori Kurang
2.	Baik	4		0	0	0	
3.	Cukup	3		31	279	86,1	
4.	Kurang	2		5	30	13,9	
Jumlah				36	309	100	

Data pada tabel 20 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek pilihan kata siklus II. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang diperoleh 57,2 dan termasuk ke dalam kategori kurang. Dari keseluruhan siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 31 siswa atau sebesar 86,1%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 13,9%. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang dicapai siswa 57,2 dan termasuk ke dalam kategori kurang.

5) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat difokuskan pada santun tidaknya gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$X = \frac{309 \times 100}{36}$ $= \frac{10}{10}$ $= 69,4$ <p>Kategori Cukup</p>
2.	Baik	4		19	152	52,8	
3.	Cukup	3		15	90	41,7	
4.	Kurang	2		2	8	5,5	
Jumlah				36	250	100	

Data pada tabel 23 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus II. Dari jumlah keseluruhan siswa tidak ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 19 siswa atau sebesar 52,8%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 15 siswa atau sebesar 41,7%. Sedangkan kategori kurang diperoleh oleh 2 siswa atau sebesar 5,5%. Pada aspek

keefektifan kalimat nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 69,4 dan termasuk dalam kategori cukup.

6) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Hasil penilaian aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 24. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$X = \frac{262 \times 100}{36}$ $= 72,8$ Kategori Baik
2.	Baik	4		27	216	75	
3.	Cukup	3		5	30	13,9	
4.	Kurang	2		4	16	11,1	
Jumlah				36	262	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi siklus II. Dari keseluruhan 36 siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 27 siswa atau sebesar 75%. Untuk nilai dalam

kategori cukup diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 13,9%. Sedangkan untuk nilai dalam kategori kurang diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 11,1%. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 72,8 dan termasuk ke dalam kategori baik.

7) Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	1	25	125	69,4	$X = \frac{168 \times 100}{36}$ $= 93,3$ Kategori Sangat Baik
2.	Baik	4		10	40	27,8	
3.	Cukup	3		1	3	2,8	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	168	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan siklus II. Jumlah keseluruhan siswa 36 siswa, 25 siswa

memperoleh nilai dalam kategori sangat baik atau sebesar 69,4%. Untuk nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 10 siswa atau sebesar 27,8%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 1 siswa atau sebesar 2,8%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 93,3 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil skor rata-rata tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran dari siklus II dari 7 aspek penilaian tes menulis pengalaman pribadi dapat dipaparkan dalam diagram 2 berikut ini.

Hasil Penilaian Tes Siklus II

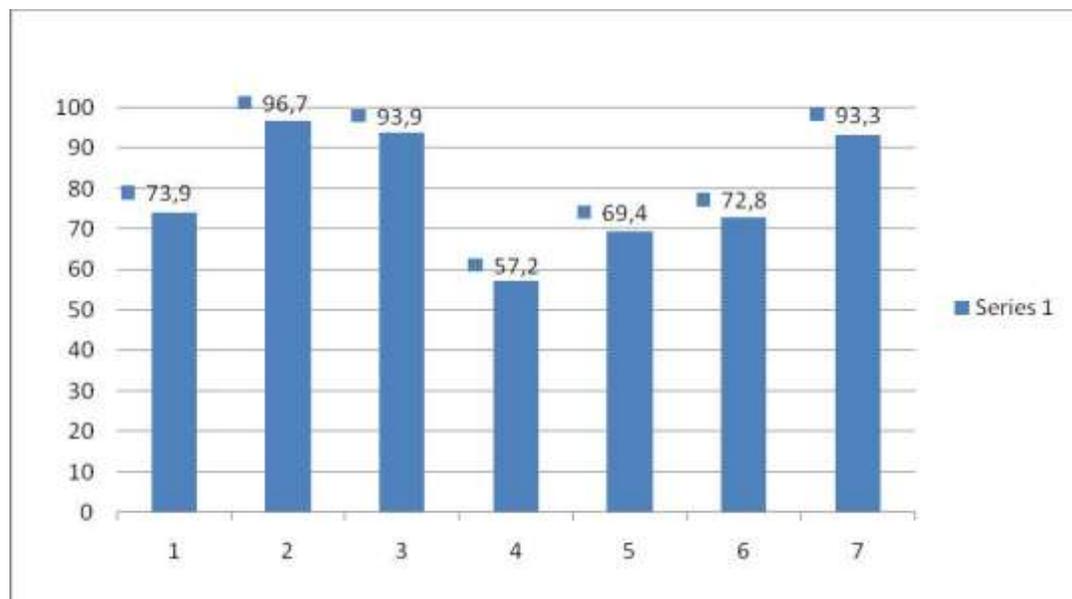


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

Keterangan:

1. Kualitas isi pengalaman pribadi (73,9)
2. Kelengkapan unsur pengalaman pribadi (96,7)
3. Ejaan dan tanda baca (93,9)
4. Pilihan kata (57,2)
5. Keefektifan kalimat (69,4)
6. Kohesi dan koherensi (72,8)
7. Kerapian tulisan (93,3)

Pada diagram 2 di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata siswa sebesar 79,6 untuk aspek kualitas isi pengalaman pribadi diperoleh nilai sebesar 73,9 atau termasuk ke dalam kategori nilai baik, pada aspek kelengkapan unsur pengalaman pribadi sebesar 96,7 atau termasuk ke dalam kategori nilai sangat baik, pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 93,9 atau termasuk ke dalam kategori nilai sangat baik, pada aspek pilihan kata sebesar 57,2 atau termasuk ke dalam kategori nilai kurang, pada aspek keefektifan kalimat sebesar 69,4 atau termasuk ke dalam kategori nilai cukup, pada aspek kohesi dan koherensi sebesar 72,8 atau termasuk ke dalam kategori nilai baik, pada aspek kerapian tulisan sebesar 93,3 atau termasuk ke dalam kategori nilai sangat baik.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II, Pada aspek pertama terdapat 30 siswa yang menjawab pertanyaan atau sebesar 83,3%. Aspek kedua terdapat 31 siswa memilih topik yang telah ditentukan guru atau sebesar 86,1%. Aspek ketiga terdapat 27 siswa membuat gagasan atau sebesar 75%. Aspek keempat terdapat 29 siswa mengembangkan gagasan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan atau sebesar 80,6%. Aspek kelima terdapat 29 siswa memerhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya atau sebesar 80,6%. Aspek keenam terdapat 33 siswa menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka alami atau sebesar 91,7%. Aspek ketujuh terdapat 30 siswa membuat karangan dengan beberapa paragraf atau sebesar 83,3%.

Hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa pada kemampuan menulis karena telah terpenuhi aspek-aspek yang siswa harus penuhi dan paham dengan metode peta pikiran sehingga karangan narasi siswa meningkat. Pada siklus ini sudah terlihat aktif, antusias, senang, dan bersemangat dalam berdiskusi setelah dapat menerapkan metode peta pikiran melalui media foto dalam pembelajaran menulis narasi. Perasaan senang dan bersemangat yang dialami siswa tersebut berdampak baik sehingga meningkatkan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi semakin memerhatikan pembelajaran, lebih aktif mengerjakan tugas, dan aktif menulis karangan

narasi serta semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan dengan penggunaan metode peta pikiran melalui media foto ini para siswa mulai menemukan kemudahan dalam menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan karangan narasi.

Selain itu, melalui metode peta pikiran melalui media foto ini juga menjadikan peran guru dalam proses pembelajaran tidak dominan. Pada saat proses pengamatan objek, siswa juga terlihat lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus I dalam memahami objek yang diamati. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat mengerjakan tugas menulis ke dalam lembar kerja siswa.

c. Aktivitas Guru Siklus II

Pada siklus II, guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. terbukti saat guru menguji apersepsi siswa dan partisipasi siswa lebih meningkat. Pada saat siswa diarahkan untuk memerhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya, siswa terlihat bersemangat memerhatikan dan membuat karangan dengan beberapa paragraf.

d. Refleksi Siklus II

Keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus II dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan siswa sudah pernah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran sebelumnya. Keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan hasil. Pada siklus II nilai tes menulis pengalaman pribadi siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai 63,4 dan termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,25 termasuk kedalam kategori baik. Dari hasil pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan 16,85. Rata-rata pada siklus II telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar sebesar 74.

Aktivitas siswa pada siklus II berdasarkan hasil nontes mengalami perubahan kearah positif. Sebagian besar siswa telah mampu berkreasi dalam membuat peta pikiran berdasarkan foto dan pengalaman pribadi mereka sendiri. Hal ini terlihat pada hasil tes menulis pengalaman pribadi siklus II banyak simbol dan lambang. Siswa yang semula tak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis dan pengalaman apa yang berkesan, sekarang lebih termotivasi untuk menulis sehingga menjadikan nilai tes mereka menjadi lebih baik.

Dari jumlah keseluruhan 36 siswa, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa atau sebesar 88,55%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa atau sebesar 7,8%. Untuk siswa yang belum tuntas diberikan remedial dan diserahkan pada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil tes menulis pengalaman pribadi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II.

Aspek	Rata-rata			Peningkatan	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	SII-SI	Persentase (%)
1		68,3	73,9	5,6	8,2
2		63,9	96,7	32,8	51,3
3		53,9	93,9	40	74,2
4		53,9	57,2	3,3	6,1
5		68,9	69,4	0,5	0,7
6		68,4	72,8	3,4	4,9
7		73,3	93,3	20	27,3
Rata-rata	57,9	64,5	79,6	15,08	24,7

Keterangan:

1. Kualitas isi pengalaman pribadi
2. Kelengkapan unsur pengalaman pribadi

3. Ejaan dan tanda baca
4. Pilihan kata
5. Keefektifan kalimat
6. Kohesi dan koherensi
7. Kerapian tulisan

SI = siklus I

SII = siklus II

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menulis pengalaman pribadi meningkat. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 63,4. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 80,25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 16,85%.

Aspek penilaian pertama tes keterampilan menulis pengalaman pribadi adalah aspek kualitas isi pengalaman pribadi. Pada siklus II siswa sudah mampu memaparkan peristiwa yang menarik dan sesuai dengan kenyataan. Rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II aspek kualitas isi pengalaman pribadi sebanyak 73,9 atau meningkat 8,2% dari siklus I yang hanya sebesar 68,3. Pada aspek kelengkapan unsur pengalaman pribadi siklus II sebanyak 96,7 atau meningkat sebesar 51,3% dari siklus I yang hanya sebanyak 63,9. Pada aspek ejaan dan tanda baca siklus II yang dicapai

sebanyak 93,9 atau meningkat 74,2% dari siklus I yang hanya sebesar 53,9. Pada aspek pilihan kata siklus II yang dicapai sebanyak 57,2 atau meningkat 6,1% dari siklus I yang hanya sebesar 53,9. Pada aspek keefektifan kalimat siklus II nilai yang dicapai sebanyak 69,4 meningkat sebanyak 0,7% dari siklus I yang hanya sebesar 68,9. Pada aspek kohesi dan koherensi siklus II yang dicapai sebanyak 72,8 meningkat sebesar 4,9% dari siklus I yang hanya 69,4. Pada aspek kerapian tulisan siklus II yang dicapai sebanyak 93,3 meningkat sebesar 27,3% dari siklus I yang hanya sebanyak 73,3. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini.

Peningkatan Tes Menulis Pengalaman Pribadi

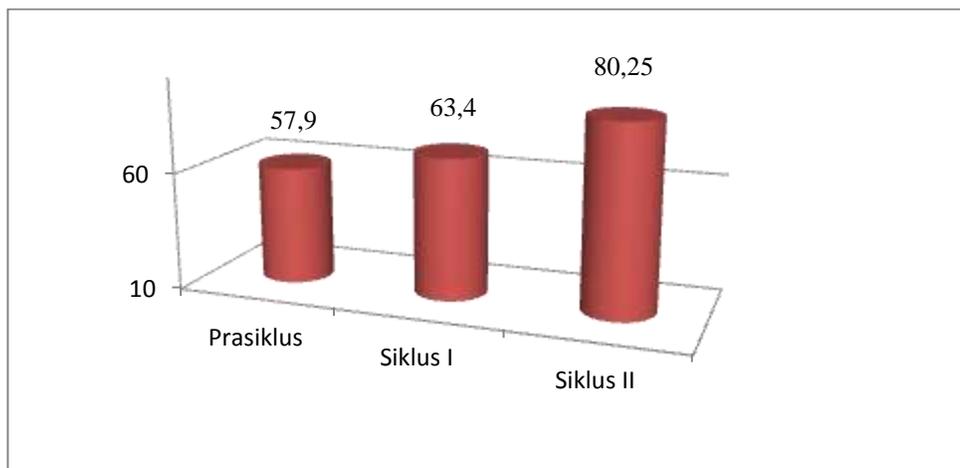
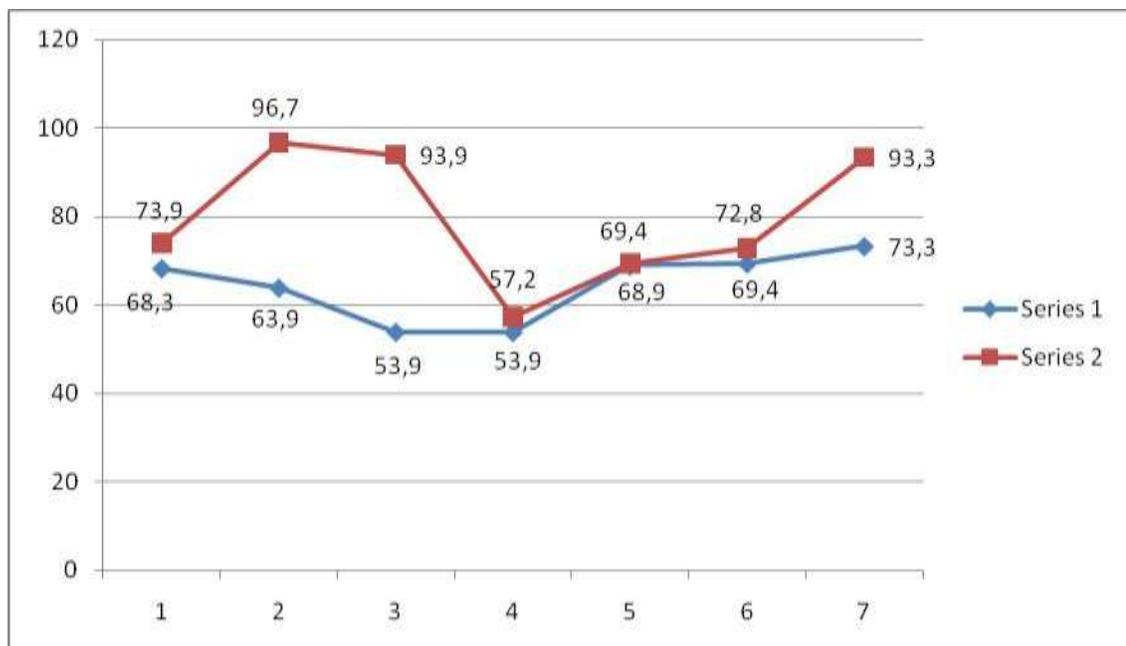


Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman pribadi Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi merupakan suatu keberhasilan yang pantas dibanggakan. Pada pembelajaran siklus I kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam kategori nilai cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai nilai dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto dan metode peta pikiran dapat membantu siswa dalam menulis pengalaman pribadi siklus II dapat dilihat juga pada grafik berikut.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi merupakan suatu keberhasilan yang membanggakan. Pada pembelajaran

siklus I pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa masih dalam kategori cukup, yaitu rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 63,4. Pada siklus II kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa meningkat menjadi 80,25 dan termasuk ke dalam kategori baik. Kenaikan tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa menggunakan media foto dan membuat peta pikiran dibanding pada siklus I. Pada siklus I siswa masih bingung dengan penggunaan media foto dan metode peta pikiran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto dan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal menulis pengalaman pribadi.

Hasil wawancara menunjukkan informasi mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi. Pada siklus I siswa merasa kesulitan menulis ide ke dalam peta pikiran karena siswa masih bingung dengan petunjuk penulisan dan ada beberapa siswa yang salah membawa foto. Selain itu waktu yang disediakan untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka dirasa kurang. Pada siklus II siswa lebih bersemangat untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X₅. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan jika pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari observasi, wawancara, dan hasil tes siklus I.

Pembelajaran kemampuan menulis pengalaman pribadi tergolong baik pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 74. Nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus I baru mencapai 63,4. Kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I masih belum mencapai rata-rata yang diharapkan walaupun telah dioptimalkan kegiatannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran siklus I dan menunjukkan masih ada siswa yang bersikap acuh tak acuh ketika guru menjelaskan pelajaran dan masih belum bisa menulis karangan narasi terkait dengan metode peta pikiran dan media foto yang telah disiapkan walaupun guru telah menjelaskan tahap-tahap memulai menulis karangan tapi masih saja ada siswa yang belum bisa memulai tulisannya. Hal

ini sejalan dengan teori Tarigan (2008: 23) mengatakan bahwa penulis yang ulung adalah penulis yang memanfaatkan situasi yang tepat. Seseorang dapat dikatakan mampu menulis dengan baik apabila ia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan maksud dan tujuan dengan jelas sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Dan teori (Majid, 2008: 8) Maksud dari “pembuatan cerita” adalah siswa membuat sebuah cerita, baik cerita tersebut masih dalam pikiran siswa maupun cerita tersebut sudah ditulis siswa namun belum berbentuk tulisan tangan. Setelah membuat cerita, kemudian “penyusunannya” siswa menyusun cerita yang ada dipikiran atau yang sudah tertulis menjadi sebuah karangan yang tersusun rapih (penggunaan gaya bahasa, tanda-tanda baca, dsb).

Peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar dengan menggunakan media foto berdasarkan pengalaman pribadi untuk memudahkan siswa menuliskan apa saja yang ada dalam pikirannya dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang telah dirasakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori Azhar (2004:127) foto sebagai halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan dari beberapa sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Foto dapat memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto-foto tersebut.

Pada siklus II, tahap dan aspek yang kurang optimal di siklus I telah diperbaiki sehingga terjadi peningkatan di siklus II. Pada kategori kurang telah meningkat menjadi kategori baik walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kategori baik. Peningkatan ini disebabkan perbaikan pada metode dan media yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan teori Buzan dalam Hernowo (2007: 20-22) Peta pikiran biasanya memanfaatkan kata, angka, gambar, logika, irama, warna, dan kesadaran ruang dengan cara unik dan hebat. Dengan begitu, peta pikiran memberikan kebebasan untuk menjelajahi jangkauan yang tidak terbatas dari otak seseorang. Peta pikiran dapat diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan. Teknik peta pikiran merupakan cara belajar yang baik dan cara berpikir yang lebih terbuka untuk meningkatkan performa seseorang.

Hal ini membuktikan bahwa dari perbaikan metode dan media yang dilakukan guru dapat menumbuhkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Widowati (2011), Anisatul Azizah Hasanah (2011), dan Alfiyah Nurul Azizah (2013) menunjukkan bahwa penggunaan metode peta pikiran dengan media foto pada

keterampilan menulis karangan narasi efektif digunakan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, kreatif dalam berimajinasi dan menyusun kalimat serta hasil belajar siswa meningkat.

Manfaat yang diperoleh antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilan menulisnya, dapat menjadikan ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis khususnya dalam membuat karangan narasi. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan hasil siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 63,4 sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25 dengan persentase sebesar 16,85%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya. Keterampilan menulis tidak terjadi begitu saja melainkan adanya stimulus dan arahan yang dilakukan terhadap siswa melalui guru.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh tiga peneliti sebelumnya yaitu Wiji Widowati (2011), Anisatul Azizah Hasanah (2011), dan Alfiyah Nurul Azizah (2013). Ketiga peneliti tersebut memiliki jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang sama dengan peneliti tersebut. Wiji Widowati (2011) menerapkan metode pembelajaran

konstruktivisme, selanjutnya Anisatul (2011) dan Alfiyah (2013) menerapkan strategi dan metode yang berbeda yaitu model kooperatif tipe *Round Table* dan metode *Classroom Action Reaseach (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas. Ketiga peneliti tersebut mulai dari Wiji Widowati (2011), Anisatul (2011) dan Alfiyah (2013) walaupun metode dan media yang digunakan berbeda-beda tetapi ketiga peneliti tersebut mempunyai persamaan yaitu menggunakan keterampilan yang sama dalam penelitiannya yaitu keterampilan menulis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Kemampuan menulis melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas X5 SMA Negeri 12 Makassar pembelajaran menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 63,4 dengan kategori cukup dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 16,85%. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar. Hal tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode peta pikiran melalui media foto. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya memanfaatkan media foto dan metode pembelajaran peta pikiran sebagai sarana untuk belajar, bekerja dalam kelompok, dan bersosialisasi dengan temannya karena akan menumbuhkan suasana yang saling asah, asih, dan asuh.

2. Penerapan media foto dan metode peta pikiran diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan metode pembelajaran lain untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu metode pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azhar, Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah Hasanah, Anizatul. 2011. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bobby DePorter dan Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizah Pustaka.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hernowo. 2007. *Terampil Berbahasa Indonesi 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandarwassid, Danang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2003. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Lacy, Norris J. 1991. "Round Table". Dalam <http://www.wikipedia.com>.
- Leak. 2004. *Inspirasi Menulis*. www.coratcoret.com.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Maryuni, 2006. *Karangan Narasi*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan>).
- Nurul Azizah, Alfiah. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Penerapan Metode Permainan Susun Gambar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD

- Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Impertaif dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Saddhono, Kundoro dan St. Y. Slamet. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soeleman, Herlino. 2009. *Proses Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widowati, Wiji. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pengalaman Pribadi dengan Metode Konstruktivisme pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobongan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, Didik. 2005. *Mencari Ide*. www.excaeva.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

RPP SIKLUS I DAN SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 12 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi Dasar	: Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

a. Indikator

1. Mampu menentukan kata pokok atau ide dasar
2. Mampu membuat peta pikiran
3. Mampu menuliskan pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar

b. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

c. Materi Pembelajaran

1. Pengalaman pribadi adalah suatu kejadian yang dialami oleh seseorang dan biasanya kejadian tersebut susah untuk dilupakan.
2. Jenis-jenis pengalaman pribadi
 - a. Pengalaman lucu
 - b. Pengalaman aneh
 - c. Pengalaman mendebarkan
 - d. Pengalaman mengharukan
 - e. Pengalaman menyakitkan
3. Peta pikiran adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan kita mengingat.
4. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran:
 - a. Menentukan dan memilih topik atau judul yang sesuai sebelum menulis
 - b. Membuat gagasan yang merupakan ide dari topik yang sudah siswa pilih
 - c. Tentukan kata kunci untuk menyatakan gagasan maksudnya: kata benda, (berupa nama orang, tempat atau sesuatu yang penting), kata kerja (menyatakan aktifitas atau keadaan), dan kata sifat (yang berhubungan dengan suasana hati)

- d. Setelah itu bayangkan pengalaman yang pernah dialami dengan merasakan apa saja yang kita lihat, dengar, dan rasa secara jelas
- e. Gagasan kata kunci dihubungkan dengan gambaran pengalaman yang pernah kita alami
- f. Menambahkan gagasan utamanya dalam bentuk kalimat dan beberapa paragraf, dan
- g. Melanjutkan ide-ide lain untuk dibuat karangan secara tepat dan jelas.

d. Metode pembelajaran

- a. Metode peta pikiran
- b. Ceramah
- c. Tanya jawab
- d. Penugasan
- e. Diskusi
- f. Refleksi

e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersensi siswa.

- b. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran
- c. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur keadaan kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung kondusif

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegunaan foto dalam menulis pengalaman pribadi, pengertian peta pikiran, manfaat peta pikiran, dan langkah-langkah membuat peta pikiran.
- b. Siswa berkelompok tiap-tiap kelompok 5 orang
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran.
- d. Siswa mencermati contoh tulisan pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran
- e. Siswa mulai mengamati foto kemudian mendiskusikan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok cerita
- f. Siswa menyusun alur cerita dalam bentuk peta pikiran
- g. Setelah siswa memetakan ide kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi

- h. Siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran
- i. Perwakilan kelompok dari tiap-tiap kelompok membacakan hasil karangan di depan kelas.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi.
- b. Guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi.
- c. Guru melakukan evaluasi.
- d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

f. Media Pembelajaran

- a. Sumber Pembelajaran
 - i. Buku paket bahasa dan buku pelengkap bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas X
 - ii. Contoh tulisan pengalaman pribadi
- b. Media Pembelajaran
 - i. Contoh peta pikiran
 - ii. Foto

g. Penilaian

- a. Teknik : tes tertulis

- b. Bentuk : tes essay berupa penulisan pengalaman pribadi
- c. Soal : “Tuliskan sebuah pengalaman pribadi yang menarik dengan tema bebas sesuai dengan foto yang anda miliki! Cantumkan waktu dan tempat kejadian pengalaman pribadi serta kalimat yang ekspresif.”

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor
		SB	B	C	K		Maks x
		5	4	3	2		Bobot
1	Kualitas Isi					4	20
2	Kelengkapan Unsur Pengalaman Pribadi					5	25
3	Ejaan dan Tanda Baca					3	15
4	Pilihan Kata					3	15
5	Keefektifan Kalimat					2	10
6	Kohesi dan Koherensi					2	10
7	Kerapian Tulisan					1	5
Jumlah Skor Kumulatif Maksimal							100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

No	Unsur Yang Dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2	Kelengkapan Unsur Pengalaman Pribadi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1	4	Baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2	3	Cukup
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih dari 2 unsur	2	Kurang

3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 10-15 Jumlah kesalahan 15-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	Pilihan Kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	Keefektifan Kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif) Jumlah	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

			kesalahan 2 (berkurang 2 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 3 (berkurang 3 syarat kalimat efektif)		
6	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7	Kerapian Tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10 coretan	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

			Tulisan tidak bagus, jelas tidak terbaca, dan coretan lebih dari 10		
--	--	--	---	--	--

Rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100)}$$

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Makassar, Mei 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yuliantono, S. Pd.

Mainona

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA SISWA SIKLUS I

Nama siswa : Annisa Dwi Rezki

No. Absen : 4

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran? Berikan alasannya!

Jawab: Tidak karena saya termasuk orang yang malas dalam tulis menulis

2. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab: Kesulitannya yaitu menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang utuh dan dapat dimengerti oleh pembaca.

3. Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi?

Jawab: Mungkin karena saya kurang membaca jadi kata-kata yang ingin saya tuliskan itu sulit

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab: Sangat bagus untuk saya karena dapat melatih keterampilan menulisku yang kurang.

5. Apakah saran Anda terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab: Saran saya semoga metode ini dapat diterapkan di semua sekolah agar keterampilan menulis siswa seperti kami dapat meningkat

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA SISWA SIKLUS II

Nama siswa : Annisa Dwi Rezki

No. Absen : 4

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran? Berikan alasannya!
Jawab: Iya senang karena memudahkan saya untuk menuliskan pengalaman yang telah saya alami.
2. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?
Jawab: Tidak ada lagi kesulitan yang saya alami karena guru telah melatih kami
3. Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi?
Jawab: Mungkin karena saya kurang membaca jadi kata-kata yang ingin saya tuliskan itu sulit
4. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?
Jawab: Sangat bagus untuk saya karena dapat melatih keterampilan menulisku yang kurang.
5. Apakah saran Anda terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?
Jawab: Saran saya semoga metode ini dapat diterapkan di semua sekolah agar keterampilan menulis siswa seperti kami dapat meningkat

Lampiran 4

DOKUMENTASI SIKLUS I DAN II

Kegiatan awal pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I



Kegiatan siswa mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi



Kegiatan awal pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus II



Kegiatan siswa mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi siklus II



Lampiran 5

KRITERIA PENILAIAN ASPEK MENULIS PENGALAMAN PRIBADI

No	Unsur Yang Dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2	Kelengkapan Unsur Pengalaman Pribadi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi	4	Baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1	3	Cukup
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2	2	Kurang
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih		

			dari 2 unsur		
3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 10-15 Jumlah kesalahan 15-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	Pilihan Kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	Keefektifan Kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif)	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

			Jumlah kesalahan 2 (berkurang 2 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 3 (berkurang 3 syarat kalimat efektif)		
6	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7	Kerapian Tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

			coretan Tulisan tidak bagus, jelas tidak terbaca, dan coretan lebih dari 10		
--	--	--	--	--	--

Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Lampiran 6

INSTRUMEN TES

1. Buatlah sebuah karangan pengalaman pribadi yang menarik dan mengesankan.
2. Cantumkan waktu dan tempat kejadian pengalaman pribadi serta kalimat yang ekspresif.

Lampiran 7

DAFTAR NAMA SISWA

NO	NAMA SISWA
1	ALYA REZKY SUSILAWATI
2	ANDI SYAHRATULANGI
3	ANITA DIANNOVA PERI
4	ANNISA DWI REZKI
5	CHIKA AULIYA
6	CLAUDIA PATRICYA PADAMALEY
7	DWI PUTRI JUNAIDI
8	EKA PRATIWI RAMADHANI
9	FANI SUSIANTI
10	FAQIH ANGGARA SYAHAS
11	FITHRI AZIZAH
12	FITRI RAMADHANI
13	IIN ANGRANI
14	ISHAK
15	JUAN DAFID
16	MOHAMAD NABIEL ABINEEZAR
17	MUH YUSUF
18	MUH. FACHRUL ANANTA BAHARUDDIN
19	MUH. FAHRAN HUSAIN
20	MUH. NUZUL RAMADHAN
21	MUHAMMAD FATHAN MAHYUDDIN
22	MUHAMMAD RESKY RACHMANTO
23	MUHAMMAD SULTAN
24	NILAM ALFHINA HUMAIROH
25	NURUL AQNI NISA
26	NURUL HATIKA
27	RAHMA AMALIA SRI REJEKI
28	RIFALDI MIRASATI
29	RIVALDO MIRASATI
30	SITTI ALFIYANA BAHAR
31	SITTI ALFIYANI BAHAR
32	TAUFAN BRELIS PUNE'

33	TRY RAMADHANI SUAIDIH
34	ULFA AINUN AMALIA
35	YOGI ARYA KUSUMA
36	MUH. FADHIL ANWAR

Lampiran 8

DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Kode	Aspek pengamatan							Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	12	15	9	9	6	6	3	60	C
2	R2	16	20	9	9	8	8	4	74	B
3	R3	12	15	9	9	6	6	4	61	C
4	R4	16	20	9	9	8	8	4	74	B
5	R5	16	20	9	9	8	8	4	74	B
6	R6	16	20	9	9	8	8	4	74	B
7	R7	12	10	6	9	6	6	3	52	C
8	R8	16	20	9	9	8	8	4	74	B
9	R9	12	15	9	9	6	6	3	60	C
10	R10	16	20	9	9	8	8	4	74	B
11	R11	12	10	6	6	8	8	3	53	C
12	R12	12	10	6	6	8	8	3	53	C
13	R13	16	20	9	9	8	8	4	74	B
14	R14	16	20	9	9	8	8	4	74	B
15	R15	16	20	9	9	8	8	4	74	B
16	R16	12	15	6	6	6	6	4	55	C
17	R17	16	20	9	9	8	8	4	74	B

18	R18	16	20	9	9	8	8	4	74	B
19	R19	16	20	9	9	8	8	4	74	B
20	R20	12	10	6	6	6	8	3	51	C
21	R21	12	15	6	6	6	6	4	55	C
22	R22	12	10	6	6	6	8	3	51	C
23	R23	12	10	6	6	6	8	3	51	C
24	R24	16	15	9	9	6	6	4	65	C
25	R25	12	15	9	9	6	6	4	61	C
26	R26	12	15	9	9	6	6	4	61	C
27	R27	12	10	9	6	6	6	3	52	C
28	R28	12	15	9	9	6	6	4	61	C
29	R29	12	15	6	6	6	6	4	55	C
30	R30	12	15	6	6	6	6	3	54	C
31	R31	12	15	9	9	6	6	4	61	C
32	R32	16	20	9	9	8	8	4	74	B
33	R33	12	15	9	9	6	6	4	61	C
34	R34	16	20	9	9	8	8	4	74	B
35	R35	12	15	6	6	6	6	4	55	C
36	R36	12	15	9	9	6	6	3	60	C
JUMLAH		492	575	291	291	248	254	133	2284	
$\text{RATA-RATA} = 2284 : 36 = 63,4$										

Lampiran 9

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No	Kode	Aspek pengamatan							Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	8	20	12	9	4	4	3	60	C
2	R2	16	25	15	9	8	8	5	86	B
3	R3	16	25	12	9	6	8	4	80	B
4	R4	16	25	15	9	8	8	5	86	B
5	R5	16	25	15	9	6	8	5	84	B
6	R6	16	25	15	9	8	8	5	86	B
7	R7	12	20	15	9	8	8	5	77	B
8	R8	16	25	15	9	8	8	5	86	B
9	R9	12	20	15	9	6	8	5	75	B
10	R10	16	25	12	12	6	8	5	84	B
11	R11	8	25	15	6	4	4	5	67	C
12	R12	16	20	12	9	8	8	5	78	B
13	R13	16	25	12	8	8	8	4	81	B
14	R14	12	25	15	9	6	6	4	77	B
15	R15	16	25	9	9	8	8	5	80	B
16	R16	12	25	15	9	6	6	4	77	B
17	R17	16	25	15	8	8	8	4	84	B

18	R18	16	25	15	9	8	8	5	86	B
19	R19	16	20	15	9	8	8	5	81	B
20	R20	16	25	12	9	8	8	5	83	B
21	R21	16	25	15	9	8	8	4	85	B
22	R22	16	25	15	9	6	8	4	83	B
23	R23	12	25	15	9	6	6	4	77	B
24	R24	16	25	15	8	8	8	4	84	B
25	R25	16	25	15	9	8	8	5	86	B
26	R26	16	25	15	9	8	8	5	86	B
27	R27	16	25	15	9	8	8	5	81	B
28	R28	16	25	12	9	6	8	5	81	B
29	R29	8	15	15	9	6	4	5	62	C
30	R30	16	25	15	9	8	8	5	86	B
31	R31	16	25	15	9	8	8	5	86	B
32	R32	16	25	15	9	8	8	5	86	B
33	R33	16	25	12	9	6	8	4	80	B
34	R34	16	25	12	9	8	8	5	83	B
35	R35	12	20	15	9	6	4	5	71	B
36	R36	16	25	15	9	6	8	5	84	B
JUMLAH		528	860	507	321	254	266	168	2889	
$\text{RATA-RATA} = 2889 : 36 = 80,25$										

Lampiran 10

DRAF PENINGKATAN SIKLUS I-SIKLUS II

No	Kode	Siklus I	Siklus II
1	R1	60	60
2	R2	74	86
3	R3	60	80
4	R4	74	86
5	R5	74	84
6	R6	74	86
7	R7	52	77
8	R8	74	86
9	R9	60	75
10	R10	74	84
11	R11	53	67
12	R12	53	78
13	R13	74	81
14	R14	74	77
15	R15	74	80
16	R16	55	77
17	R17	74	84
18	R18	74	86
19	R19	74	81
20	R20	51	83
21	R21	55	85
22	R22	51	83
23	R23	51	77
24	R24	65	84
25	R25	61	86
26	R26	61	86
27	R27	52	81
28	R28	61	81
29	R29	55	62

30	R30	54	86
31	R31	61	86
32	R32	74	86
33	R33	61	80
34	R34	74	83
35	R35	55	71
36	R36	60	84
Total		2284	2889
Rata-rata		63,4	80,25
SI-SII (%)		16.85	

Lampiran 11

**HASIL OBSERVASI SIKLUS I
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA
PIKIRAN PADA SISWA KELAS X5 SMA NEGERI 12 MAKASSAR**

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	✓				✓	✓	✓	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2	R2	✓	✓			✓	✓	✓	
3	R3	✓	✓	✓			✓		
4	R4	✓	✓	✓	✓	✓			2. Siswa memilih topik yang telah ditentukan guru
5	R5	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
6	R6	✓		✓	✓		✓		
7	R7	✓	✓			✓	✓		3. Siswa membuat gagasan.
8	R8	✓		✓	✓	✓		✓	
9	R9	✓	✓	✓	✓	✓			4. Siswa mengembangkan gagasan berdasarkan
10	R10	✓		✓			✓	✓	
11	R11	✓	✓	✓			✓	✓	

12	R12	✓			✓				<p>kata kunci yang telah ditentukan.</p> <p>5. Siswa memperhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya.</p> <p>6. Siswa menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka alami.</p> <p>7. Siswa membuat karangan dengan beberapa paragraf.</p>
13	R13	✓	✓		✓	✓			
14	R14	✓	✓	✓	✓			✓	
15	R15	✓	✓	✓	✓			✓	
16	R16		✓	✓	✓	✓			
17	R17		✓		✓		✓	✓	
18	R18	✓	✓			✓	✓		
19	R19	✓		✓		✓	✓		
20	R20	✓		✓		✓	✓	✓	
21	R21		✓	✓		✓	✓		
22	R22	✓	✓				✓		
23	R23		✓	✓		✓		✓	
24	R24		✓	✓		✓	✓		
25	R25		✓	✓			✓	✓	
26	R26	✓	✓	✓	✓				
27	R27	✓			✓			✓	
28	R28	✓	✓		✓			✓	
29	R29		✓	✓	✓		✓	✓	
30	R30		✓	✓	✓			✓	
31	R31					✓	✓	✓	
32	R32	✓	✓			✓		✓	

33	R33				✓		✓	✓	
34	R34		✓		✓	✓	✓	✓	
35	R35		✓		✓	✓	✓	✓	
36	R36		✓		✓		✓	✓	
Jumlah		23	25	20	20	19	21	22	
Rata-rata									
Persen (%)		63,	69,	55,	55,	52,	58,	61,	
(8	4	5	5	8	3	1	

Makassar, 25 Mei 2018
Observer,

Mainona
NIM 105337 666 14

HASIL OBSERVASI SIKLUS II
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA
PIKIRAN PADA SISWA KELAS X5 SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1		√	√	√	√	√	√	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2	R2	√	√	√		√	√	√	
3	R3	√	√	√	√	√		√	
4	R4	√	√		√	√	√	√	2. Siswa memilih topik yang telah ditentukan guru
5	R5		√	√	√	√	√		
6	R6	√	√	√	√		√	√	
7	R7	√	√		√	√	√	√	3. Siswa membuat gagasan.
8	R8	√	√	√		√	√	√	
9	R9	√	√		√	√	√		4. Siswa mengembangkan gagasan berdasarkan
10	R10	√		√	√	√	√		
11	R11	√	√	√	√		√	√	

12	R12	✓	✓		✓	✓	✓	✓	kata kunci yang telah ditentukan.
13	R13	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
14	R14		✓	✓	✓	✓	✓		
15	R15	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
16	R16	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
17	R17	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
18	R18	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
19	R19		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6. Siswa menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka alami.
20	R20	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
21	R21	✓	✓	✓	✓	✓			
22	R22	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
23	R23	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
24	R24	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
25	R25	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7. Siswa membuat karangan dengan beberapa paragraf.
26	R26	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
27	R27	✓		✓	✓	✓	✓		
28	R28	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
29	R29	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
30	R30		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
31	R31	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
32	R32	✓	✓		✓	✓	✓	✓	

33	R33		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
34	R34	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
35	R35	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
36	R36	✓	✓	✓	✓			✓	
Jumlah		30	31	27	29	29	33	30	
Rata-rata									
Persen (%)		83,	86,	75	80,	80,	91,	83,	
(3	1		6	6	7	3	

Makassar, 01 Juni 2018
Observer,

Mainona
NIM 105337 666 14

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kemudian lingkari indikator yang dilaksanakan guru serta berikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jumlah indikator yang diamati pada saat guru mengajar.

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru mengadakan apersepsi dengan cara mengingatkan materi lalu.		✓
2	Guru menentukan topik.	✓	
3	Guru mengarahkan siswa membuat gagasan.		✓
4	Guru mengarahkan menentukan kata kunci untuk mengembangkan gagasan.	✓	
5	Siswa diarahkan memperhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya.		✓
6	Siswa diarahkan menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka ambil.	✓	

7	Siswa diarahkan membuat karangan dengan beberapa paragraf.		✓
---	--	--	---

Makassar, 25 Mei 2018

Observer,

Mainona

NIM 105337 666 14

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kemudian lingkari indikator yang dilaksanakan guru serta berikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jumlah indikator yang diamati pada saat guru mengajar.

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru mengadakan apersepsi dengan cara mengingatkan materi lalu.	✓	
2	Guru menentukan topik.	✓	
3	Guru mengarahkan siswa membuat gagasan.	✓	
4	Guru mengarahkan menentukan kata kunci untuk mengembangkan gagasan.	✓	
5	Siswa diarahkan memperhatikan gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya.	✓	
6	Siswa diarahkan menghubungkan kata kunci dengan gambaran pengalaman yang pernah mereka ambil.	✓	
7	Siswa diarahkan membuat karangan dengan	✓	

	beberapa paragraf.		
--	--------------------	--	--

Makassar, 01 Juni 2018
Observer,

Mainona

NIM 105337 666 14

MEDIA FOTO

1. Pantai Losari Makassar



2. Hari Raya Idul Fitri



3. Pantai Bira Bulukumba



Lampiran 14

TUGAS SISWA

No. _____
Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Muh. Nuzul Ramadhan
<input type="checkbox"/>	Kelas : X
<input type="checkbox"/>	No. urut : 20
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pantai Losari
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sudah tidak asing lagi ditelinga, setiap saya
<input type="checkbox"/>	menejakkan kaki disana, tempat yang saya singgahi
<input type="checkbox"/>	adalah warung pisang epe dan banyak varian rasa,
<input type="checkbox"/>	biasanya saya memesan rasa coklat keju dan saya
<input type="checkbox"/>	tidak pernah sendirian ke tempat ini. Jika
<input type="checkbox"/>	bukan bersama keluarga atau bersama sahabat
<input type="checkbox"/>	saya.
<input type="checkbox"/>	Sekarang tampilan pantai losari sudah jauh
<input type="checkbox"/>	berbeda dengan tahun-tahun kemarin, kotor, dan
<input type="checkbox"/>	pokoknya tidak menarik untuk dikunjungi. Sekarang
<input type="checkbox"/>	semuanya tampak berbeda, semua tertata rapi,
<input type="checkbox"/>	patung pahlawan, warung pisang epe, dll.
<input type="checkbox"/>	



No. _____
Date: _____
Nama: Muh. Nuzul Ramadhan

Kelas = X

No. urut = 20

85

Berkunjung Rumah Nenek

Tepatnya tanggal 17 Juni 2018 saya akan ke Jakarta berkunjung ke rumah nenek 2 hari setelah lebaran bersama ibu. Pukul 07.00 saya sudah berada di bandara Makassar, walaupun pesawat kami akan berangkat pukul 10.00, kami sengaja berangkat lebih awal agar tidak ketinggalan pesawat. Kami tiba pukul 13.00 di bandara Soekarno-Hatta dari kejauhan terlihat wajah yang tidak asing bagiku, dia adalah nenek dan sepupu, melambatkan tangannya seraya menyambutku.

Suasana lebaran masih terasa di rumah nenek, tidak ada makanan khas Jakarta yang disajikan karena sebenarnya asal kami Makassar yang hanya bertempat tinggal di Jakarta. Makanan khas Makassar yang tersedia seperti ikan kambu, buras, dan opor ayam atau ayam pallubasa. selesai menyantap makanan tadi, saya segera

No. _____

Date: _____

merebahkan badanku. Setiap harinya saya
 hanya menghabiskan waktu di rumah saja,
 bukannya tidak mau menginjak monas tapi
 melepas rindu bersama keluarga & lebih me-
 nyenangkan, Fahri namanya teman bermainku
 selama 2 minggu ini.

Waktu berlalu begitu tepat ternyata sudah
 2 minggu kami di sini dan menandakan kami
 akan kembali ke Makassar dan menjalankan
 rutinitas seperti biasanya, bersekolah dan
 lainnya. Sedih rasanya. Tepatnya pukul 11.00
 kami berangkat ke Bandara Soekarno-Hatta
 dan menunggu pesawat yang akan berangkat
 ke Makassar.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5824/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 694/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 07 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MAINONA
Nomor Pokok : 10533766614
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA PIKIRAN PADA SISWA KELAS X5 SMA NEGERI 12 MAKASSAR "

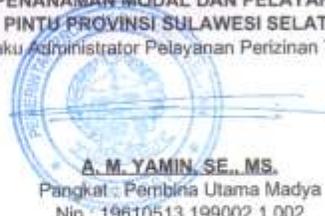
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringkat.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 22 Mei 2018

Nomor : 867/119 /P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 12 MAKASSAR
di
Makassar

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 5824/S.01/PTSP/2018 tanggal 08 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : MAINONA
Nomor Pokok : 10533766614
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 12 MAKASSAR, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA PIKIRAN PADA SISWA KELAS X5 SMA NEGERI 12 MAKASSAR "

Pelaksanaan : 12 Mei s/d 12 Juli 2018

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
A-DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat : Penata Tk. I

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Makassar-Gowa
3. Peringgal



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 MAKASSAR**

Alamat : Jl. Moha Lasuloro No. 57 Antang Kec. Manggala Kota Makassar Tel. 0411-492942

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800.2/349-UPT SMA.12/MKS II/DISDIK**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.Subhan, S.Pd. M.Si
Nip : 19670205 199103 1 016
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
J a b a t a n : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 12 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : Mainona
Nim : 10533766614
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Batua Raya 7 No. 5

Bersangkutan benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 12 Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi pada Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) dengan Judul penelitian "**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA PIKIRAN PADA SISWA KELAS X 5 SMA NEGERI 12 MAKASSAR** " Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Mei s.d 12 Juli 2018

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperfunya.



Makassar, 31 Juli 2018
Kepala Sekolah

H.Subhan, S.Pd. M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 19670205 199103 1 016

RIWAYAT HIDUP



Mainona. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 15 September 1996, dari pasangan Ayahanda Ahmad dg Nassa dan Ibunda Kenna. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Inp Batua II Makassar dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 23 Makassar tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 12 Makassar tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia program Strata Satu dan selesai tahun 2018.